

**KONDISI PSIKOLOGIS SUAMI YANG DITINGGAL MATI
ISTRINYA DI LINGKUNGAN 1 PANYANGGAR
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan
Konseling Islam*

Oleh:

**NUR AIDAH HARAHAH
NIM: 1930200008**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**KONDISI PSIKOLOGIS SUAMI YANG DITINGGAL MATI
ISTRINYA DI LINGKUNGAN 1 PANYANGGAR KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan
Konseling Islam*

Oleh:

**NUR AIDAH HARAHAHAP
NIM: 1930200008**

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001**

PEMBIMBING II

**Pahri Siregar, M.Pd.I.
NIP. 198808272015031003**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n.Nur Aidah Harahap
Lamp: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, November2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nur Aidah Harahap yang berjudul: “ **Kondisi Psikologis Suami yang Di tinggal Mati Istrinya di Lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidimpuan**” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Pahri Siregar, M.Pd.I
NIP. 198808272015031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Aidah Harahap
NIM : 1930200008
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BimbinganKonseling Islam
Judul Skripsi : Kondisi Psikologis Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya Di Lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang Kode Etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 November 2023
Pembuat Pernyataan



Nur Aidah Harahap
NIM: 1930200008

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Aidah Harahap
NIM : 1930200008
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Kondisi Psikologis Suami yang ditinggal Mati Istrinya di Lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 20 November 2023
Yang menyatakan,



Nur Aidah Harahap
NIM: 1930200008

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Aidah Harahap
Tempat/TglLahir : Padangsidempuan/ 16-Januari-2001
NIM : 1930200008
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 20 November 2023

Yang Membuat Pernyataan



Nur Aidah Harahap
NIM. 1930200008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nur Aidah Harahap
NIM : 1930200008
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Kondisi Psikologis Suami yang ditinggal Mati Istrinya dilingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidimpuan

Ketua

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP.198101262015032003

Sekretaris

Pahri Siregar, M. Pd.I.
NIP. 198808272015031003

Anggota

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi.
NIP. .198101262015032003

Pahri Siregar, M. Pd.I.
NIP. 198808272015031003

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd.
NIP. 198703012015032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2023
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,58
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022


PENGESAHAN

Nomor: 1294 /Un.28/F.4c/PP.00.9/11/2023

Judul Skripsi : Kondisi Psikologis Suami yang Ditinggal Mati Istrinya di Lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidimpuan
Nama : Nur Aidah Harahap
NIM : 1930200008
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 22 November 2023
Dekan,


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Nur Aidah Harahap
NIM : 1930200008
**Judul : Kondisi Psikologis Suami yang ditinggal Mati Istrinya
dilingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah peneliti ingin menggambarkan kondisi psikologis suami ditinggal mati istrinya. Kondisi psikologis suami pasca kematian pasangannya merupakan masa dimana seseorang mengalami berbagai gangguan baik itu psikologis maupun sosialnya. Secara umum terdapat dua faktor yang menyebabkan keluarga tidak utuh, pertama adalah perceraian yang disebabkan oleh permasalahan atau perbedaan pendapat, yang kedua yaitu perpisahan yang tidak diinginkan seperti kematian yang sudah ditakdirkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kondisi psikologis suami yang ditinggal mati istrinya, untuk mengetahui dampak kondisi psikologis positif dan negatif kematian istri.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Informan penelitian ini berjumlah 10 orang. Sumber data primer berjumlah 6 orang suami yang ditinggal mati istrinya dan sekunder berjumlah yaitu 3 tetangga dekat, 1 Remaja, dan 1 Lurah. Kemudian teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian yang di laksanakan di peroleh hasil penelitian bahwa gambaran kondisi suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan adalah merasakan kesepian, sedih, terpuruk, kerinduan, akibat kematian istrinya. Suami yang ditinggal mati istrinya memiliki dampak kondisi psikologis positif iman mereka meningkat sehingga ketika ditinggal mati istrinya mereka menjadi rajin shalat ke mesjid, giat bekerja demi anak-anak. Kondisi psikologis negatif mereka belum bisa mengambil hikmah (pelajaran) karena kematian istrinya sehingga mereka bermain game online, pacaran, dan memakai obat-obatan terlarang.

Kata Kunci: Suami, Psikologis, Kematian.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat islam.

Skripsi ini berjudul: “**Kondisi Psikologis Suami yang ditinggal Mati Istrinya dilingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan**”. disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S,Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
Bapak Dr. Erawadi M.Ag. selaku wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A, selaku wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan

seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi, selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Drs. Kamaluddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Pahri Siregar, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Mukti Ali, S.Ag. selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs.H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.

7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Ayahanda tercinta Alam Muda Harahap dan Ibunda tercinta Rida Erlina Hasibuan yang telah menyayangi, mendidik dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a, motivasi, dorongan, semangat dan jeri payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga penulis semakin bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Adik kandung tercinta Abdul Rohman Harahap dan Ramadhan Saidina Halim Harahap yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
11. Kepada Bapak Khoiruddin, AMd dan seluruh masyarakat yang telah memberikan izin saya untuk melaukan penelitian di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan.
12. Teman-teman terdekat penulis, Nur Aisyah Dalimunthe, Uli Pohan, Adinda Putri Irmansyah Lubis, Yenni Hasibuan yang sudah bersedia menunggu

penulis bimbingan dan memberikan semangat semoga kita semua sukses dan sehat selalu.

13. Rekan-rekan serta para senior dan junior Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta rekan-rekan Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Last but not least, diriku sendiri. Terimah kasih banyak karena sudah bertahan dan berjuang sendiri hingga akhir sampai skripsi ini selesai, life can be so tough sometime and you must remember that, this to shall past.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2023

Penulis

Nur Aidah Harahap
NIM. 19 302 00008

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	
1. Kondisi Psikologis.....	15
a. Pengertian Kondisi Psikologis	15
b. Macam-Macam Kondisi Psikologis.....	16
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Psikologis	27
2. Suami	31
a. Pengertian Suami	31
b. Psikologis Suami ditinggal Pasangan	31
c. Proses Penyesuaian Suami Pasca Kematian Pasangan	32

3. Kematian	33
a. Pengertian Kematian	33
4. Teori Grief.....	40
a. Pengertian Teori Grief.....	40
b. Tahap-Tahap Grief	41
B. Penelitian Terdahulu	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Informan Penelitian.....	49
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	53
G. Teknik Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	56
1. Letak Geografis.....	56
2. Keadaan Demografi Kelurahan Panyanggar.....	56
B. Temuan Khusus.....	59
1. Kondisi Psikologis Suami yang ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan	59
2. Dampak Kondisi Psikologis Positif&Negatif Kematian Istri di Lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan...	64
C. Analisis Hasil Penelitian.....	70
BAB V	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam sistem sosial kemasyarakatan yang terdiri dari satu orang laki-laki dan satu orang perempuan yang hidup bersama sebagai suami istri kemudian keluarga merupakan kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan.¹ Keluarga memiliki formasi yang lengkap ketika di dalamnya ada sosok ayah, ibu dan anak, faktanya tidak semua keluarga selalu lengkap. Ketidaklengkapan pada keluarga jika salah satunya dari anggota keluarga meninggal dunia baik itu suami, istri, dan anak.

Secara umum terdapat dua faktor yang menyebabkan keluarga tidak utuh, pertama adalah perceraian yang disebabkan oleh permasalahan atau perbedaan pendapat, dan tidak ada lagi kata untuk memperbaiki hubungan keluarga, sehingga sepasang suami istri berpisah dan tidak tinggal dalam satu rumah lagi, kedua yaitu perpisahan yang tidak diinginkan seperti kematian yang sudah ditakdirkan oleh Allah SWT .²

Kematian adalah hal yang tidak dapat dihindari oleh siapapun dan itu akan terjadi kepada setiap makhluk yang bernyawa, kematian pasangan memiliki nilai perubahan kehidupan yang paling tinggi dibandingkan peristiwa-peristiwa lain dalam kehidupan pasangan yang ditinggalkan, oleh

¹ Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga* (Bandung: PT. Alumni, 2011), hlm. 24.

²*Ibid.*, hlm. 11.

karena itu pada umumnya kehilangan yang paling sulit adalah kehilangan akibat kematian pasangan.³

Sebagaimana yang telah ada didalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 57 sebagai berikut:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya: "Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati, kemudian hanya kepada kamilah kamu dikembalikan".⁴

Tafsir Al-Misbah dalam penafsiran M.Quraish Shihab didalam ayat ini menjelaskan bahwa apapun ancaman bahaya atau kerugian yang kamu alami, hal tersebut pada hakikatnya tidak berarti bahkan mengakibatkan kematian. Dan hendaklah kamu mengetahui dan menyadari bahwa cepat atau lambat kamu akan mati karena setiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian, setelah kematian dan kebangkitan dari kubur hanya kepada kami saja kamu dikembalikan baik yang mukmin yang sempurna iman dan amalnya maupun yang sekedar beriman tanpa amal saleh demikian juga yang kafir.⁵

Seseorang yang kehilangan atau ditinggal mati oleh pasangannya merasakan kesedihan yang cukup mendalam atau disebut dengan berduka (*grief*). Berduka (*grief*) adalah sebuah respon insting psikologis seseorang terhadap kehilangan orang yang dicintai karena proses kematian dalam penelitiannya juga menambahkan bahwa dukacita yang mendalam karena

³Astiwi Safitri, *Kebermaknaan hidup pada single parent yang disebabkan kematian pasangan* (<https://scholar.google.com>), di akses pada tanggal 27 Februari 2023 pukul 22.36.

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemahannya* (Surabaya: Jaya Sakti, 1989), hlm.637

⁵M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 10* (Jakarta: Lentera Hati,2002), hlm.121.

peristiwa kehilangan merupakan hal yang wajar. Hal itu bukanlah sebuah psikopatologi yang menjadikan orang dianggap tidak normal walaupun peristiwa kehilangan orang yang dicintai (pasangan hidup) adalah sebuah hal yang umum dan biasa, namun hal itu dirasakan sebagai peristiwa yang berat oleh laki-laki karena terdapat perubahan dalam kehidupannya. Perubahan tersebut meliputi tidak adanya pendamping yang membantunya dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan tidak ada yang melayaninya lagi untuk hanya sekedar menyiapkan makanan.⁶

Suami yang ditinggal mati istrinya membutuhkan penyesuaian diri terhadap kehidupan barunya, dimana seorang suami yang ditinggal mati istrinya akan menerima status barunya dan sebagai ayah hal tersebut disebut dengan transisi.⁷ Pada masa transisi atau menyesuaikan diri dengan perubahan hidup suami yang ditinggal mati istrinya dihadapkan pada masa sulit, terutama dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam dirinya seperti perasaan sedih, kesepian akibat kematian pasangan dan peran ganda yang harus dijalankannya.

Perpisahan karena kematian istri merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh seorang suami yang ditinggal mati istrinya. Dalam kondisi siap ataupun tidak siap seorang duda harus menerima kepergian istri untuk selama lamanya kehilangan seseorang yang sangat disayangi dan dicintai seumur hidup berdampak pada rasa kehilangan yang sangat mendalam, rasa kehilangan yang amat mendalam karena kematian merupakan stress tertinggi dalam hidup pria

⁶Iffatul Fikriyah, *Resilensi Pada Lansia Laki-laki yang ditinggal Mati Pasangan Hidupnya di Malang* 2017 (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) hlm.2-3.

⁷*Ibid*, hlm. 207.

yang menduda dimana harus menghadapi berbagai tuntutan seperti perubahan perasaan, peran orang tua, tanggung jawab sebagai suami atau ayah. Para suami harus menghadapi berbagai konsekuensi dimana kondisinya berbeda ketika masih memiliki istri, seperti keadaan tidak ada lagi partner hidup, partner cinta dan seks yang sah, dan partner perkembangan kepribadian, belum lagi seorang duda harus mengatasi berbagai rasa duka akibat kematian istri.⁸

Kondisi psikologis suami yang ditinggal mati istrinya merupakan masa dimana seseorang mengalami berbagai aspek kehidupan baik itu psikologis maupun sosialnya. Dampak psikologis yang disebabkan oleh kematian pasangan akan mempengaruhi psikologis yang sehat yaitu mampu menerima dirinya sendiri, mampu membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki arti dalam hidup ketika ditinggalkan seseorang istri, dan psikologis yang tidak sehat yaitu tidak bisa menerima orang baru, tugas rumah tangga menjadi lebih berat ketika ditinggal mati istrinya misalnya mencuci pakaian, membersihkan rumah, menjaga anaknya apabila anaknya masih kecil dan membutuhkan sosok ibu.⁹

Tidak ada seorangpun sanggup membayangkan akan ditinggal meninggal oleh orang terdekat (pasangan hidup) baik istri maupun suami, terlebih lagi jika mereka telah hidup bersama sebagai pasangan suami istri. Selama belasan bahkan puluhan tahun maka tidak mudah menjalani hari-hari tanpa pasangan hidup yang diakibatkan karena kematian akan menyebabkan dampak

⁸Nopi Triyani, *Penyesuaian diri pada pria menduda di Kecamatan Depok di Yogyakarta* 2013 (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta) hlm.8.

⁹Dian Putri Permata Sari, *Kesejahteraan Psikologis Lansia yang berstatus Duda Pasca Kematian Pasangan*, ([https://repository.umair.ac.id/26500/.](https://repository.umair.ac.id/26500/)), di akses pada tanggal 28 February 2023 pukul 23.06 WIB.

psikologisnya seperti gampang marah, kesusahan dalam perihal ekonomi, kesusahan dalam mengurus anak, emosinya kurang stabil, sepertinya belum mampu menerima kenyataan bahwa akan menjadi ibu sekaligus ayah untuk anak yang ditinggalkan, putus asa serta akan mencari pengganti sosok seorang ibu untuk anaknya.¹⁰

Pernikahan merupakan salah satu kebahagiaan terbesar bagi setiap orang, namun semua hal tersebut seolah kandas bagi seorang pria asal Bone, Sulawesi Selatan. Selang satu hari pernikahan, ia langsung dihadapkan dengan kepahitan istri berpulang ke pangkuan Tuhan untuk selamanya. Seorang pria diketahui baru saja melangsungkan pernikahan pada hari Rabu 12 Mei 2022, pria mengalami kesedihan seketika tepat pada hari pertama pernikahannya. Pria tersebut kehilangan istri tercinta untuk pergi selama lamanya, istri diketahui menghembuskan nafas terakhirnya tepat dihari pertama pernikahan. Tangis dari suami seketika pecah, ia tak kuasa menahan haru saat melihat istri tercinta terbujur kaku dan pergi untuk menghadap Tuhan, pria tersebut nampak menatap kosong ke arah langit. Ia terus menangis dan menjadi perhatian banyak dari keluarga maupun kerabat yang turut serta mendampingi dirinya saat melihat istri untuk terakhir kali.¹¹ Kehilangan seorang istri adalah sesuatu yang menimbulkan duka mendalam bagi suami yang ditinggal istri. Dimana hal ini dirasakan oleh seorang suami di Bone Sulawesi Selatan, sang istri diketahui

¹⁰Dory Abr Sitepu, Psikopedia, *Kesejahteraan Psikologi Studi Pada Pria Duda dan Wanita Janda Setelah Kematian Pasangan di Kota Tomohon*, vol. 2.No 1 Maret 2021, diakses pada tanggal 27 February 2023 pukul 22.30 WIB.

¹¹ Mutia Anggraini, "Kisah Pilu Pria Nikahi Wanita Impian, Resepsi Selesai Istri Meninggal Dunia", (<https://www.merdeka.com/trending/kisah-pilu-pria-nikahi-wanita-impian-resepsi-selesai-istri-meninggal-dunia.html>), di akses pada tanggal 14 April 2023 pukul 13.22. WIB.

meninggal di saat usia pernikahan mereka baru selesai ijab kabul dimana tanda janur kuning masih melengkung, ini menjadi salah satu keadaan yang tidak akan pernah dia lupakan ditinggalkan sosok istri yang baru saja menikah yang disahkan secara agama dan hukum.

Seorang suami membagikan kisah kesunyiannya setelah kepergian istrinya, ia menyebut dirinya sering terbayang wajah sang istri yang mendahuluinya dipanggil oleh Allah SWT. Kepergian orang yang kita cintai akan menimbulkan kehilangan yang mendalam bagi setiap orang yang ditinggalkan, seperti kisah Khairul 4 Oktober 2020 menceritakan keadaan dirinya setelah dua tahun istrinya meninggal. Saya merindukan sosok istri meski dua tahun istri saya pergi untuk selama-lamanya, Khairul menceritakan kesunyian rumahnya setelah sang istri pergi untuk selamanya meninggalkan dirinya bersama anak-anak yang masih kecil. Dirinya juga tidak mengganti suasana rumah dengan hal baru, bahkan barang-barang istrinya masih terletak seperti biasa sebelum istrinya meninggal, meskipun ia sering merasakan kesunyian, khairul menyebut dirinya akan kuat karena masih memiliki tanggung jawab untuk membesarkan buah hatinya.¹² Kematian orang yang kita cintai akan menyebabkan kehilangan yang sangat mendalam bagi setiap orang yang telah ditinggalkan. Seperti halnya yang dirasakan oleh Khairul yang masih merasakan kesunyian setelah kepergian sang istri.

¹² Khairul Abdullah, "Viral Curahan Hati Suami Setelah 2 Tahun Istri Meninggal, Rawat anak-anaknya Hingga Cium Baju Dalam Lemari" (<https://aceh.tribunnews.com/amp/2020/10/04/viral-curahan-hati-suami-setelah-2-Tahun-Istri-Meninggal-Rawat-Anak-Hingga-Cium-Baju-Dalam-Lemari?Page=all>), di akses pada tanggal 11 April 2020 06.28 WIB.

Meskipun telah kehilangan sang istri sudah dua tahun lamanya akan tetapi rasa sakit dari peninggalan istrinya masih terasa. Dia juga mengaku masih menyimpan semua barang istrinya dan menata rumah seperti yang dilakukan sang istri, meski dia merasa kesepian dia masih merasa kuat karena masih ada sang anak yang harus ia tanggung jawab.

Menjadi kebahagiaan yang besar bagi setiap pasangan yaitu pernikahan adalah awal memulai lembaran baru dengan pasangan yang memang diharapkan menjadi partner sehidup semati. Pernikahan dapat menjadi momen berduka jika ditinggal pergi oleh pasangan seperti rasa terpukul dan sedih oleh seorang pria dimana dia merasakan momen pilu ini disebabkan oleh sang istri yang diketahui meninggal dunia. Pada hari kedua setelah pernikahan, pasangan yang telah sah menjadi pasangan suami istri tampak serasi dalam balutan busana serba putih. Namun takdir berkata lain, pada hari kedua setelah pernikahan, sang istri tercinta harus pergi untuk selama-lamanya. Istri diketahui meninggal dunia tepatnya pada Selasa 19 Juli 2022. Setelah sang istri dikebumikan, sang suami terduduk lesu di sebelah makam istri meski harus menahan kesedihan yang amat dalam.¹³ Pernikahan merupakan kebahagiaan besar bagi kedua mempelai wanita dan pria yang mana pernikahan adalah awal memulai kehidupan membuka lembaran baru dengan pasangan yang memang diharapkan menjadi teman sehidup semati. Namun tidak dapat dipungkiri pernikahan yang awalnya adalah kebahagiaan bisa menjadi duka mendalam jika ditinggal pergi oleh pasangan suami istri yang baru saja melangsungkan

¹³DyahMulyaningtyas, "Kisah Pilu Istri Meninggal Tangis Suami Pecah", (<https://www.liputan6.com/amp/5019870/kisah-pilu-istri-meninggal-tangis-suami-pecah>), di akses pada tanggal 10 April 2022 14.00 WIB.

pernikahnya, namun setelah dua hari selesainya ijab kabul istri yang lebih disayangi oleh Allah SWT berpulang kepangkuan-Nya. Ini merupakan duka yang sangat mendalam yang dirasakan sang suami yang mana mereka baru saja ingin memulai kehidupan bersama namun takdir berkata lain. Hal ini menjadi luka yang amat mendalam kepada suami yang ditinggalkan.

Dari berbagai kasus diatas lebih dari 40% duda menunjukkan kecemasan tingkat menengah sampai parah hingga 4 tahun setelah kematian pasangan, pria yang kehilangan istrinya dalam periode 5 tahun 21% berkecenderungan lebih besar untuk meninggal pada periode yang sama dibandingkan pria yang tidak menduda.¹⁴

Menurut teori Conroy terkait kehilangan pasangan yang ditinggal mati pasangannya mempunyai 4 tahap yaitu : yang pertama, hilangnya semangat hidup apabila orang itu tidak sanggup menerima kenyataan atas kematian satu-satunya yang dicintai, kedua hidupnya merana yang ditandai dengan usaha untuk terus mengenang masa silam dan ingin sekali untuk melanjutkannya, ketiga depresi karena kesadaran bahwa istrinya telah tiada dan mendorongnya untuk mencari kompensasi seperti obat pil, alkohol dan keempat bangkit kembali kemasa biasa dimana ia telah menerima dan rela kehilangan.¹⁵

Perubahan terhadap kehidupan berkeluarga membawa perubahan dalam rencana hidup pada suami yang ditinggal mati istrinya. Kondisi dan situasi yang terjadi dalam kehidupan tidak dapat dicegah dan tidak selalu berjalan

¹⁴Nopi Triyani, *Penyesuaian diri pada pria menduda di Kecamatan Depok* di Yogyakarta 2013 (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta) hlm.4.

¹⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm.359-360.

dengan harapan setiap orang, kematian pasangan memiliki nilai perubahan kehidupan yang paling tinggi dibandingkan peristiwa-peristiwa lain dalam kehidupan seseorang yang ditinggalkan.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidimpuan kondisi psikologis suami yang ditinggal mati istrinya bahwa:

Bapak Syahrul Amin merasa sedih semenjak ditinggal mati istrinya, karena ia selalu mengingatnya. Bapak Aris merasa kesepian semenjak ditinggal mati istrinya yang sudah lama meninggal, selama istrinya meninggal Bapak Hutabarat tidak ingin menikah lagi karna anak-anak mereka sudah dewasa dan Bapak Hutabarat sudah tidak mengingat almarhumah karena sudah memiliki cucu dan Bapak Hutabarat tidak merasa kesepian lagi.¹⁷

Bapak Hasan merasa kesepian semenjak ditinggal mati istrinya karena tidak ada teman untuk diajak berbicara serta mengadu jika ia mengalami kesusahan.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi bahwa suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidimpuan kebanyakan merasa kesepian, sedih, keterpurukan, kehilangan atas ditinggal mati istrinya.

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap suami yang ditinggal mati istrinya:

¹⁶Papalia,D.E. dkk, *Human Development Edisi 10 Perkembangan Manusia Buku 2* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm.401.

¹⁷Observasi Terhadap Para Suami yang ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidimpuan, 12 Februari 2023.

¹⁸Observasi, Kepada Bapak Hasan Suami yang ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidimpuan, 08 April 2023.

Setelah istri saya meninggal kondisi ekonomi saya menurun. Terkadang saya merasakan kesepian, rindu, dan tidak rela karena ditinggal olehnya. Sehingga saya merasa tidak ada lagi sosok pendamping untuk merawat anak-anak saya. Tetapi, saya belum mempunyai keinginan untuk menikah lagi karena saya merasa belum ada seseorang yang mampu menggantikan sosok seperti dia. Jadi, saya merasa tidak mampu mengurus anak-anak saya sendiri. Maka dari itu saya meminta bantuan kepada orangtua saya untuk membantu mengasuh anak saya.¹⁹

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang ditemukan di lapangan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam tentang

“Kondisi Psikologis Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana kondisi psikologis suami yang ditinggal mati istrinya.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka batasan istilah dari peneliti:

1. Kondisi

Kondisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah persyaratan atau keadaan.²⁰ Kondisi adalah suatu situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik di luar maupun di dalam dirinya.

¹⁹Syahrul Amin, Suami yang ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 12 April 2023.

²⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 139.

2. Psikologis

Psikologis adalah kondisi yang berkaitan dengan pikiran atau fenomena mental yang berkaitan pada diri individu baik itu di luar atau di dalam dirinya yang berkaitan dengan proses mental jiwa, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku dan gejala, kegiatan jiwa kriminal yang berkaitan dengan jiwa individu maupun kelompok secara langsung maupun tidak langsung.²¹

Dalam penelitian ini psikologis adalah suatu keadaan atau kondisi dari hal-hal yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh seseorang yang ada di dalam dirinya yang berseperti pikiran, perasaan, pengetahuan, dan lain sebagainya.

3. Suami

Suami berarti pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita.²² Jadi, suami yang dimaksud peneliti adalah orangtua tunggal yang kehilangan istri untuk selama-lamanya. Adapun jumlah suami yang ditinggal mati istrinya sebanyak 6 orang suami yang ditinggal mati istrinya dan memiliki kondisi psikologis seperti kesepian, kehilangan, sedih, dan bingung

²¹Sulchan Yasyin, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Gramedia, 2003), hlm. 315.

²²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.3.Cet.1 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 350.

4. Istri

Istri adalah wanita (Perempuan) yang telah menikah atau yang bersuami atau wanita yang dinikahi.²³ Jadi istri yang di maksud penelitian ini adalah istri yang telah menikah dan memiliki kewajiban melayani suaminya dan terikat dalam sebuah pernikahan resmi.

5. Kematian

Kematian adalah berpulang atau perihal mati akhir dari kehidupan atau ketiadaan dalam organisme biologis.²⁴ Jadi, meninggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suami yang ditinggal mati istrinya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi psikologis suami yang di tinggal mati istrinya di Lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan?
2. Apa saja dampak kondisi psikologis positif & negatif kematian istri di lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang kondisi psikologis suami yang di tinggal mati istrinya
2. Untuk mengetahui dampak kondisi psikologis positif & negatif kematian istri di lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan

²³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cet. Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm.530.

²⁴Ibid., hlm.638.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Lama Kota Padangsidempuan.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat.
- c. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Sosial (S.Sos) Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan.

2. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk bisa mengembangkan keilmuan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dan memperkaya kajian keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.
- b. Sebagai penambah bahan bacaan bagi Mahasiswa di perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan.
- c. Bahan perbandingan pada peneliti lain yang ingin membahas yang hamper mirip dengan pembahasan dengan peneliti ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman proposal ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang landasan teori yang berguna memperdalam materi sehingga ditemukan kajian-kajian tentang Kondisi Psikologi Suami yang ditinggal mati istrinya di lingkungan 1 panyanggar kota Padangsidempuan

BAB III adalah metodologi penelitian yaitu terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV mencakup hasil penelitian yaitu temuan umum dan temuan khusus, Analisis pembahasan, Keterbatasan penelitian serta Implikasi hasil penelitian.

BAB V penutup yang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kondisi Psikologis

a. Pengertian Kondisi Psikologis

Kondisi menurut Kamus besar bahasa Indonesia adalah persyaratan atau keadaan.²⁵ Kondisi adalah suatu situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik di luar maupun di dalam dirinya. Kondisi psikologis secara umum merupakan keadaan, situasi yang bersifat kejiwaan.²⁶

Istilah “psikologi” berasal dari bahasa Inggris *psychology* yang sekarang ini telah menjadi kata Indonesia dan merupakan istilah yang menunjukkan kepada suatu disiplin ilmu tertentu yang sebelumnya dikenal dengan istilah ilmu jiwa. Secara etimologi psikologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari dua kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu, dengan demikian psikologi adalah ilmu jiwa atau disebut juga ilmu yang mempelajari tentang jiwa manusia.²⁷ Secara umum psikologis mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran (*kognisi*), perasaan (*emotion*), dan kehendak (*konisi*).

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 139.

²⁶Hartono & Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 92.

²⁷Muhd Daud, dkk, *buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021), Hlm. 3.

Psikologis dalam bahasa arab biasanya disebut Ilmu Nafs, artinya ilmu jiwa. Dalam perkembangannya di Indonesia ilmu jiwa kemudian lebih dikenal dengan sebutan psikologis, keduanya mempunyai arti ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan.²⁸

Jadi, kondisi psikologis adalah situasi keadaan yang ada pada diri individu baik itu diluar atau di dalam dirinya yang berkaitan dengan proses mental jiwa, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku dan gejala, kegiatan jiwa kriminal yang berkaitan dengan jiwa individu maupun kelompok secara langsung maupun tidak langsung.²⁹

b. Macam- macam Psikologis

Kondisi psikologis terbagi 2 yaitu kondisi psikologis positif, dan kondisi psikologis negatif yaitu:

1. Kondisi psikologis Negatif

a. Kecemasan

Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman padadiri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samarsamar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas.³⁰

Definisi yang paling menekankan mengenai kecemasan dipaparkan juga oleh Jeffrey S. Nevid, dkk, “kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan

²⁸Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.208.

²⁹Sulchan Yasyin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Gramedia, 2003), hlm. 315.

³⁰Dona Fitri Annisa, “Konsep Kecemasan”, dalam *Jurnal Universitas Negeri Padang*, Volume 5 No.2, Juni 2016, hlm.95.

fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi”. Senada dengan pendapat sebelumnya, Gail W. Stuart memaparkan “ansietas/kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya.³¹

Dari beberapa pengertian diatas tentang kecemasan dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi yang sangat mengancam karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan sesuatu yang buruk akan terjadi. Adapun jenis-jenis kecemasan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kecemasan karena merasa berdosa atau bersalah. Misalnyaseseorang melakukan yang bertentangan dengan hati nuraninya atau keyakinanya.
 - a. Kecemasan karena akibat melihat dan mengetahui bahaya yang mengancam dirinya.
 - b. Kecemasan dalam bentuk yang kurang jelas, apa yang ditakuti tidak seimbang, bahkan yang ditakuti itu hal/benda yang tidak berbahaya.³²
 - c. Kecemasan berasal dari perasaan tidak sadar yang berada didalam kepribadian sendiri, dan tidak berhubungan dengan objek yang nyata atau keadaan yang benar-benar ada.

³¹Dona Fitri Annisa & Ifdil, Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia), dalam jurnal konselor Volume 5 No 2 Juni 2016, hlm. 94.

³²Siti Sundari, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.51.

Gejala-gejala kecemasan terbagi tiga jenis, diantaranya sebagai berikut:

1. Gejala fisik dari kecemasan yaitu: kegelisahan, anggota tubuh bergetar, banyak keringat, sulit bernafas, jantung berdetak kencang, merasa lemas, panas dingin, mudah marah atau tersinggung.
2. Gejala behavioral dari kecemasan yaitu: berperilaku menghindar, terguncang, melekat.
3. Gejala kognitif dari kecemasan yaitu: khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan sesuatu yang terjadi dimasa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang menakutkan akan segera terjadi, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan.³³

b. Stres

Stres adalah suatu kondisi atau keadaan tubuh yang terganggu karena tekanan psikologis dan biasanya stress dikaitkan dengan penyakit psikologis. Stres diartikan sebagai respon (reaksi) fisik dan psikis, yang berupa perasaan tidak enak, tidak nyaman, atau tertekan terhadap tekanan atau tuntutan yang dihadapi.

³³Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hlm.164.

Sementara A. Baum mengartikan stres sebagai pengalaman emosional yang negatif yang disertai perubahan-perubahan biokimia, fisik, kognitif, dan tingkah laku yang diarahkan untuk mengubah peristiwa stress tersebut atau mengakomodasi dampak-dampaknya.³⁴

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa stress adalah kondisi seseorang yang merasa dirinya tertekan dan mengalami ketegangan dalam tuntutan atau masalah yang dihadapinya karena merasa kurang mampu untuk mengatasi masalah tersebut.

Umumnya penyebab stres adalah suatu keinginan yang tidak terpenuhi atau suatu keinginan khawatir apabila tidak terpenuhi. Penyebab stres dapat berasal dari berbagai sumber baik dari kondisi fisik, psikologis, maupun sosial dan juga muncul pada situasi kerja, dirumah, dalam kehidupan sosial, dan lingkungan luar lainnya.

Ada tiga tipe yang dapat menyebabkan stres, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kejadian kecil yang terjadi berulang-ulang setiap hari seperti masalah kerja di kantor, sekolah dan lingkungan.
2. Ancaman atau gangguan yang lebih kuat atau kehilangan besar terhadap sesuatu yang terjadi pada level individual seperti

³⁴Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 119.

kehilangan orang yang dicintai, kehilangan pekerjaan, masalah keuangan dan masalah pribadi lainnya.

3. Umur adalah salah satu faktor penting yang menjadi penyebab stres, semakin bertambah umur seseorang semakin mudah mengalami stres.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa stres merupakan suatu keadaan yang menekan dan membahayakan diri individu baik secara fisik maupun psikologis.

c. Depresi

Depresi adalah salah satu gangguan kejiwaan yang menyerang alam perasaan yang ditandai dengan kemurungan, kelesuhan, ketidaktertarikan hidup, perasaan tidak berguna, putus asa dan lain sebagainya. Depresi juga dapat diartikan sebagai reaksi kejiwaan seseorang yang dialaminya.

Faktor penyebab seseorang mengalami depresi adalah karena ketidakmampuan seseorang dalam merespon stressor psikososial. Stress dan depresi tidak dapat dipisahkan karena satu dengan lainnya saling mempengaruhi, hal ini disebabkan karena stressor psikososial yang menimpa seseorang dapat mengakibatkan gangguan fungsi organ tubuh (fisik) yang dinamakan stres juga gangguan kejiwaan

³⁵*Ibid.*, hlm.91.

pada alam perasaan (depresi). Dalam diri manusia diantara fisik dan psikis (kejiwaan) tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.³⁶

d. Terjadinya konflik

Konflik ialah suatu bentuk pertentangan yang dialami oleh individu. Konflik yang dialami seseorang bisa ditimbulkan oleh dua faktor yaitu faktor dalam diri dan faktor dari luar diri. Penyebab pertama terjadi karena, apa yang dilakukan seseorang tidak sesuai dengan keyakinan dirinya, sedangkan penyebab kedua timbul, bila keinginan dan harapan seseorang tidak sesuai dengan kenyataan luar dirinya.³⁷

Jenis-jenis konflik yang ada di kehidupan masyarakat sebagai berikut :

1. Konflik pribadi

Jenis konflik yang pertama adalah konflik pribadi. Dimana konflik pribadi adalah salah satu jenis konflik yang terjadi antara individu dengan individu ataupun dengan kelompok masyarakat. Salah satu penyebab adanya konflik pribadi adalah karena adanya perbedaan cara pandang antar individu yang berkaitan dengan persoalan yang serupa. Jenis konflik yang satu ini sangat sering terjadi di dalam pertemanan, keluarga, dunia kerja, dan lain sebagainya. Salah satu contoh dari konflik pribadi

³⁶*Ibid.*, hlm.54.

³⁷Hartono & Boy Soedarmadji, Op.Cit., hlm 83-88.

adalah ketika sebuah keluarga beradu argumen tentang pembagian hak waris atau warisan.

2. Konflik agama

Jenis konflik berikutnya adalah konflik agama. Konflik agama merupakan suatu konflik yang terjadi antara kelompok yang mempunyai agama serta keyakinan yang berbeda. Sebagian besar masyarakat menilai bahwa agama sebagai salah satu tuntunan dan juga pedoman hidup yang harus diikuti secara mutlak. Sehingga apapun yang berbeda dan tidak sesuai dengan agama yang mereka anut, maka akan dianggap sebagai masalah lalu hal itu akan memicu terjadinya konflik.

Contoh konflik agama adalah konflik yang terjadi di Poso. Dimana konflik antara dua agama tersebut telah terjadi selama bertahun-tahun. Konflik tersebut terjadi karena Poso pada saat itu dipenuhi dengan penduduk yang beragama Islam. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, banyak orang yang menganut agama Kristen masuk ke wilayah Poso dan menjadidominan. Tapi pada akhirnya, konflik tersebut bisa diselesaikan melalui mediasi.

3. Konflik rasial

Konflik rasial adalah jenis konflik yang terjadi antara ras yang berbeda. Dimana konflik ras akan terjadi saat

masing-masing ras merasa lebih unggul dan mengutamakan kepentingan kelompoknya sendiri. Untuk contoh dari konflik rasial yaitu seperti konflik antara pemuda kulit putih dan pemuda kulit hitam. Pastinya hal itu sangat meresahkan dan menyebabkan adanya perpecahan. Jenis konflik rasial ini sering terjadi di Indonesia.

4. Konflik politik

Konflik politik adalah salah satu jenis konflik yang terjadi karena adanya perbedaan pandangan di dalam kehidupan politik. konflik tersebut terjadi karena masing-masing kelompok ingin berkuasa di dalam sebuah sistem pemerintahan. Contoh dari konflik ini yaitu pemberontakan PKI di Madiun, Pemberontakan 30S/PKI, dan pemberontakan DI/TII. Bahkan, sekarang ini masih banyak konflik politik yang terjadi ketika menjelang pemilu.³⁸

2. Kondisi Psikologis Positif ditinggal Mati Istrinya

a. Ikhlas

³⁸Aris, "Pengertian Konflik : Jenis-Jenis, Faktor Penyebab, dan Contohnya", <https://gramedia.com/literasi/pengertian-konflik/> di akses pada tanggal 22 Oktober 2023 Pukul 17.12 WIB.

Kata ikhlas berasal dari bahasa arab akhlasha, yukhlislu, ikhlashan yang berarti memurnikan³⁹. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ikhlas berarti hati yang bersih, tulus hati, kejujuran⁴⁰. Menurut Kamus *Cambridge Dictionary*, ikhlas adalah ketika seseorang, perasaan, atau perilaku yang menggambarkan ketidakpura-puraan atau berbohong, yang menuju kepada kejujuran.⁴¹ Secara bahasa, ikhlas berarti membersihkan diri dari kotoran (kesalahan/perbuatan yang tidak disenangi Allah) yang hal tersebut merupakan jalan untuk diri kepada Allah.

Dalam kehidupan, manusia akan mengalami berbagai macam situasi yang memunculkan emosi, seperti bahagia, sedih, kecewa, takut, dan sebagainya. Demikian halnya dengan perasaan kehilangan dan berduka. Dalam bahasa latin kata dukacita disebut sebagai *gravare* yang berarti sesuatu yang membuat berat atau menyebabkan perasaan sedih.

Jika seseorang yang berduka telah sampai di tahap ini, ia akan mulai memunculkan rasadamai dalam dirinya, ikhlas, dan lebih tenang dalam menghadapi sesuatu. Mereka yang telah berhasil tahap sebelumnya telah mampu menerima keadaan yang menimpanya, mereka cenderung akan lebih tenang dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari.

³⁹Abdul Syukur, Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas, dan Tawakkal, (Yogyakarta: Safirah, cet. 1, 2017), 169.

⁴⁰Taufiqurrohmah, "Ikhlas dalam Perspektif Al Quran (Analisis Terhadap Konstruk Iklas Melalui Metode Tafsir Tematik)", *Eduprof : Islamic Education Journal*, Vol 1 No 2, (2019), 281.

Kehilangan orang-orang yang disayang merupakan hal yang sangat berat dan tidak jarang mampu mengakibatkan kondisi psikis dari seseorang yang ditinggalkan menjadi lebih buruk atau down. Dalam penelitian ini, kehilangan yang dimaksudkan adalah kehilangan istri, setiap individu yang merasakan kehilangan memiliki respon yang berbeda dalam menghadapinya. Suami yang ditinggal mati istrinya mengalami shock ketika ditinggal mati istrinya, suami awalnya tidak ikhlas karena kematian istri dan mereka juga harus ikhlas atas kepergiannya. Dampak lain yang ditimbulkan pun memiliki level yang cukup serius terhadap pertumbuhan dan perkembangan dirinya, utamanya secara psikis. Suami yang ditinggal mati istrinya ini tentu akan melewati masa dimana mereka merasa sedih, menderita, kehilangan arah, kehilangan rasa aman dan nyaman, yang seharusnya masih bisa mereka dapatkan. Akan muncul perasaan sangat kehilangan, tidak bahagia dalam menjalani aktifitas, serta kemungkinan juga kurang dapat menjalani kehidupan dengan baik.⁴²

b. Sabar

Sabar adalah menahan jiwa dari putus asa, meredam amarah, berkeluh kesah. Sabar berarti menerima keadaan yang ada tetapi tetap semangat dan tetap berusaha. Para suami yang ditinggal mati istrinya mereka mendapat musibah, mereka harus

⁴² Adina Fitria, "Grief pada Remaja Akibat Kematian Orangtua secara Mendadak", (Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013), 2.

bersabar segala sesuatu yang ia terima dianggap sebagai karunia anugerah Allah SWT yang tiada banding. Ia percaya bahwa Allah tidak memberikan sesuatu kepadanya kecuali hal tersebut positif baginya.

Begitu pula saat mendapatkan musibah, ia akan bersabar, karena ia yakin dibalik musibah dan cobaan tersebut ada rahasia kebaikan didalamnya.⁴³

c. Optimis

Optimis adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk. Optimis dapat membantu meningkatkan kesehatan secara psikologis memiliki perasaan yang baik, melakukan penyelesaian masalah. Optimis yang dimiliki oleh seorang individu menandakan ia percaya bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi di masa depan. Hal ini juga merefleksikan efikasi diri yang dimiliki, yakni kepercayaan bahwa ia mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dan mengendalikan hidupnya. Optimisme merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Optimisme membuat individu mengetahui apa yang diinginkan dan cepat mengubah diri agar mudah menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi.

⁴³Pracoyo Wiroutomo "Hikmah Sabar" (Jakarta: Qultumedia, 2009), hlm.4.

Menurut Segestrom optimisme adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk. Optimisme dapat membantu meningkatkan kesehatan secara psikologis, memiliki perasaan yang baik, melakukan penyelesaian masalah dengan cara yang logis sehingga hal ini dapat meningkatkan kekebalan tubuh juga.⁴⁴

Dalam penelitian ini yang dimaksud optimis yaitu suami yang ditinggal mati istrinya mereka ada yang ingin menikah dan tidak ingin menikah . Suami yang ingin menikah pun memiliki alasan yaitu anaknya tidak ada yang mengurusnya bahkan untuk keseharian anaknya pun dia tidak paham maka dari situlah dia ingin menikah walaupun istrinya sudah meninggal 5 bulan yang lalu, sedangkan suami yang tidak ingin menikah mereka berpikir bagaimana kehidupan saya kalau saya ingin menikah untuk kehidupan saya saja susah apalagi untuk kebutuhan istri saja lebih baik saya setia terhadap istri saya daripada mencari penggantinya walaupun istri saya sudah lebih dari 8 tahun meninggal saya tetap tidak ingin menikah lagi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Psikologis

Keadaan jiwa seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis disebut juga sebagai *stressor*

⁴⁴M. Nur Gufron dan Rini Risnawita, Teori-Teori Psikologi, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm 97.

psikososial. Dadang Hawari dalam bukunya *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi* sebagai berikut: *Stresor psikososial* adalah setiap keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang, sehingga orang itu terpaksa mengadakan adaptasi atau penyesuaian diri untuk menanggulangnya. Namun, tidak semua orang mampu melakukan adaptasi dan mengatasi stresor tersebut, sehingga timbul keluhan-keluhan antara lain berupa stress, cemas dan depresi.⁴⁵

Dari sekian banyak jenis stressor psikososial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, para pakar memberikan beberapa contoh antara lain sebagai berikut :

1. Problem orangtua

Menjadi orangtua pada zaman sekarang ini tidak semudahseperti zaman dahulu. Hal ini disebabkan karena kondisi tatanan sosial dan ekonomi sudah jauh berbeda. Orangtua pada zaman dahulu mempunyai anak banyak tidak masalah, namun tidak demikian halnya pada zaman sekarang banyak anak dianggap merepotkan. Oleh karena itu problem orangtua zaman sekarang, adalah bahwa yang penting bukan berapa banyak jumlah anak, melainkan yang utama kualitas anak yang diasuh.

2. Lingkungan hidup

Kondisi lingkungan hidup yang buruk besar pengaruhnya bagi kesehatan seseorang. Misalnya, masalah perumahan, polusi, penghijauan yang merupakan sarana dan prasarana pemukiman hendaknya memenuhi

⁴⁵ Dadang Hawari, *Manajemen Stres Cemas dan Depresi* (Jakarta: FKUI, 2001), hlm. 3.

syarat kesehatan lingkungan. Selain daripada itu yang tidak kalah pentingnya adalah susasana kehidupan yang bebas dari gangguan kriminalitas yaitu keamanan dan ketertiban masyarakat.

3. Hukum

Keterlibatan seseorang dengan masalah hukum dapat merupakan sumber stress. Misalnya, tuntutan hukum, pengadilan, penjara dan lain sebagainya. Selain daripada itu tidak ditegakkannya supremasi hukum yang berdampak pada ketidakadilan dapat pula menjadi sumber stress.

4. Perkembangan

Tahap perkembangan seseorang baik secara fisik maupun mental seseorang. Misalnya, masa remaja menuju masa dewasa sampai kepada usia lanjut yang dialami secara alamiah oleh setiap orang. Apabila perkembangan tersebut tidak dapat dilampaui dengan baik dengan kata lain tidak mampu beradaptasi, individu dapat mengalami stress.

5. Trauma

Seseorang yang mengalami bencana alam, kecelakaan transportasi (darat, laut dan udara), kebakaran, kerusuhan, peperangan, kekerasan, penculikan, perampokan, perkosaan, kehamilan di luar nikah dan lain sebagainya, merupakan pengalaman yang traumatis yang pada gilirannya yang bersangkutan dapat mengalami *stress* (*stress* pasca trauma). Awal terjadinya peristiwa trauma psikologis, korban yang mengalami trauma akan

menampakkan gejala awal (*acute*) yang mempengaruhi *afeksi*, *kognisi* dan *konasi* korban.⁴⁶

Afeksi yang dirasakan oleh korban dapat mempengaruhi kognitifnya ataupun sebaliknya kognitif korban dapat mempengaruhi *afeksi* yang dirasakan subyek. Selanjutnya *konasi* merupakan suatu bentuk reaksi berupa perilaku yang dilakukan untuk menyesuaikan diri terhadap peristiwa traumatik yang juga dipengaruhi oleh dinamika *afeksi* dan kognisi korban. *Afeksi* seperti perasaan sedih, marah dan takut dapat mempengaruhi kognitif korban seperti pemikiran untuk balas dendam, melarikan diri ataupun pandangan negatif tentang *aggressor*.

Kognisi atau pandangan dan *afeksi* atau emosi yang dirasakan korban tentang peristiwa traumatik mempengaruhi *konasi* atau perilaku korban, misalnya perasaan marah dan pandangan negatif juga keinginan balas dendam mengarahkan perilaku subyek untuk balas dendam dengan cara bergabung dengan kelompok oposisi dari *aggressor*. Selain itu, *konasi* yang muncul dapat berupa coping yang dilakukan korban berupa mekanisme pertahanan *ego*, *avoidance* ataupun *agresi*. Berdasarkan jenis *Stressor Psikososial* tersebut dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Trauma dapat menjadi sumber stress bagi seseorang. Seseorang yang berhadapan dengan trauma akan merasa bahwa peristiwa yang terjadi pada dirinya baik

⁴⁶ Ibid., hlm. 4-11

itu bencana alam, kecelakaan dan kekerasan akan tetap ada pada bayang-bayang pikirannya.

2. Suami

a. Pengertian Suami

Single parent berasal dari Bahasa Inggris yang artinya *Single* yaitu tunggal atau sendirian, tidak bersuami ataupun beristri. Sedangkan *parent* yaitu orangtua bisa disebut ayah atau ibu saja. Jadi yang dimaksud *single parent* yaitu orangtua yang tinggal dalam rumah tangga yang hanya sendirian saja, bisa ibu atau bapak saja (tidak beristri dan juga tidak bersuami).

Single parent inilah yang harus bertanggung jawab sendirian dalam mendidik anak, membantu kebutuhan jasmani dan rohani anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷ Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia duda adalah laki-laki yang telah bercerai atau ditinggal mati istrinya

b. Psikologis Suami ditinggal Pasangan

Pilihan untuk menjadi orangtua tunggal adalah satu pilihan yang berat, apalagi bagi seorang pria. Namun, untuk menjalani semua itu dibutuhkan kekuatan mental dan daya juang yang tinggi, termasuk ikhlas dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Untuk menjadi suami yang ditinggal mati istrinya tidaklah mudah. Mereka harus siap dan mampu untuk memperjuangkan anaknya seorang

⁴⁷Desi Ratna Sari, Muhammad Amin, "Dampak Pola Asuh Single parent Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja di Kabupaten Padang Lawas Utara" Padangsidempuan Vol. 03 No.1 Juni 2019. (<http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/JurnalGender/article/download/2257/1846>), di akses pada tanggal 2 Juni 2023 pukul 11.00.

diri, termasuk membiayai pendidikan bagi anak-anaknya. Tugas yang seharusnya dipikul berdua (ayah dan ibu), harus ditanggung sendiri. Ia harus mampu berperan sebagai ibu sekaligus ayah, sebagai orang tua tunggal dituntut untuk bisa mengatur segalanya seorang diri, termasuk mengatur waktu kapan ia harus menyediakan waktu bagi anak, kapan harus bekerja, bagaimana mengatasi masalah, dan sebagainya. Mereka harus hidup tanpa ada pasangan disampingnya, tempat dimana ia bisa bertanya atau mencurahkan perasaannya untuk berbagai suka maupun duka. Semuanya harus diselesaikan dan ditanggung oleh dirinya sendiri.⁴⁸

Menurut Carr berbagai masalah akan muncul dalam kehidupan seorang duda. Pria yang menduda akan merasakan kehilangan stabilitasnya serta merasakan kesepian, karena kehilangan pasangan yang berperan sebagai teman hidup sekaligus sahabat yang merawat sekaligus menemaninya.⁴⁹

c. Proses Penyesuaian Suami Pasca Kematian Pasangan

Setelah kematian istrinya seorang suami pasti akan mengalami duka cita yang mendalam selama jangka waktu tertentu. Duka cita merupakan suatu emosional, tidak percaya, putus asa, sedih, kesepian yang menyertai saat seseorang kehilangan sosok yang mereka cintai. Fase duka cita dibagi menjadi 3 fase yaitu:

⁴⁸Ayu citra, Diana “Resiliensi Istri Selepas Kematian Suami Akibat Covid-19” *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol 8 no. 2, 2021 (<file:///c:/Users/ACER/Downloads/42623-Article%20Text-691661-1-10-20210810.pdf>), di akses pada tanggal 10 April 2023 pukul 14.33.

⁴⁹W Urfi, “Kondisi Psikologi Duda”, <http://eprints.umg.ac.id/1796/3/BAB%20II.oke.pdf>, di akses pada tanggal 10 April 2023 pukul 14.45.

1. Shock dan tidak percaya (*shock and disbelief*)

Pada fase awal orang yang ditinggalkan akan merasa terkejut, tidak percaya, sering menangis, mudah marah, kesepian. Fase ini terjadi setelah kematian pasangan selama 1-3 hari.

2. Mengingat memori-memori mengenai orang yang telah tiada (*preoccupation with memory of the dead person*)

Biasanya berlangsung kurang lebih 6 minggu, ditandai dengan perasaan sakit yang berkepanjangan atas kematian, memori dan gambaran-gambaran visual mengenai kematian, kesedihan, susah tidur, mudah tersinggung, dan kegelisahan.

3. Resolusi (*resolution*)

Ditandai dengan kembalinya individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Duda mungkin masih sering merindukan istrinya, tetapi ia menyadari bahwa hidup harus tetap berjalan, dan menjadi lebih aktif dalam kehidupan sosial.⁵⁰

3. Kematian

a. Pengertian Kematian

Kematian berasal dari kata mati atau maut yang berarti terpisahnya roh dan jasad, fisik dari psike, jiwa dari badan, atau yang ghoib dari yang nyata, keluarnya roh dan jasad, didalam Al-quran kata mati memiliki

⁵⁰Dian Putri Permata Sari, *Kesejahteraan Psikologi (PSYCHOLOGICAL WELL-BEING) Lansia yang Berstatus Duda Pasca Kematian Pasangan*, (Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga Surabaya, 2006), hlm.26.

beberapa makna, yaitu tidak ada, gersang, tandus, kehilangan akal, dan hati nurani, kosong, berhenti, lepasnya roh dari jasad.⁵¹

Menurut M. Quraish Shihab kematian adalah terpisahnya tubuh halus atau yang disebut dengan astral body atau body lichaam dengan tubuh kasar. Antara tubuh halus dan tubuh kasar itu dihubungkan dengan tali yang sangat halus dibagian kepala manusia.⁵² Menurut Santrock kematian adalah berakhirnya fungsi biologis tertentu, seperti pernafasan dan tekanan darah serta kakunya tubuh.⁵³

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat disimpulkan bahwa kematian terjadi ketika berhentinya proses aktivitas dalam tubuh biologis seseorang individu yang ditandai dengan hilangnya fungsi otak, berhentinyadetak jantung serta kakunya tubuh dikarenakan terlepasnya ruh dan jasad manusia. Jadi, maut bukan kesudahan, kehancuran atau kemusnahan. Maut adalah suatu peralihan dari suatu dunia kedunia lain, kematian adalah sesuatu yang pasti pada saat yang telah ditemukan, tidak ada kaitannya dengan perang atau damai, tempat yang kokoh atau yang sederhana, dan ada upaya atau tidak untuk mempercepat atau memperlambatnya. Jika maut itu datang, maka datanglah ia. Sebagaimana dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Yunus ayat 49, menyatakan tentang kematian yang sudah pasti adanya.

⁵¹Ozi Setiadi “ Kematian Dalam Perspektif Al-Quran” *Jurnal Al- Ashriyyah*, Vol. 4 No.1, Oktober 2017, hlm.71 (<https://jurnal.nuruliman.or.id/index.php/alashriyyah/article/download/27/23>)

⁵²M. Quraish Shihab, *Perjalanan Menuju Keabadian Kematian, Surga dan Ayat-Ayat Tahlil* (Jakarta: Lentera Hati, 2001), hlm.34.

⁵³Nr Fatmaulidina, “17 Bab II Kajian Pustaka” (<http://www.digilib.uinsby.ac.id>), Diakses Pada Tanggal 03 April 2023 pada pukul 11.34 WIB.

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ إِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ
فَلَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya :

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak kuasa (menolak) mudarat dan tidak pula (mendatangkan) manfaat kepada diriku, kecuali apa yang Allah kehendaki.” Setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak (pula) dapat meminta percepatan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa tiap-tiap umat mempunyai ajal yang telah ditemukan waktunya oleh Allah. Apabila telah datang waktu berakhirnya ajal dan kebinasaan umur mereka, maka mereka tidak dapat mengundurkannya sesatpun sehingga mereka mendapatkan penangguhan dan tidak (pula) ajal mereka maju dari waktu yang telah ditentukan. Firman Allah dalam Al-qur’an Surah Al-Ankabut ayat 57 yaitu:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati, kemudian hanyalah kepada kami kamu dikembalikan”.⁵⁴

Tafsir Al-Misbah dalam penafsiran M. Quraish Shihab didalam ayat ini menjelaskan bahwa apapun ancaman bahaya atau kerugian yang kamu alami, hal tersebut pada hakikatnya tidak berarti bahkan mengakibatkan kematian. Dan hendaklah kamu mengetahui dan menyadari bahwa cepat atau lambat kamu akan mati karena setiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian, setelah kematian dan kebangkitan dari kubur hanya kepada

⁵⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur’an dan Terjemahannya* (Surabaya: Jaya Sakti, 1989), hlm.637.

kami saja kamu dikembalikan baik yang mukmin yang sempurna iman dan amalnya maupun yang sekedar beriman tanpa amal saleh demikian juga yang kafir.⁵⁵

Adapun ekspresi dan reaksi yang muncul saat berduka yaitu:

1. Mati rasa dan mengingkari

Orang yang baru saja mengalami kehilangan akan merasa tidak nyata, adanya penghentian waktu. Setelah kematian seseorang yang penting dalam kehidupan, perasaan ini seringkali digambarkan sebagai mati rasa. Ciri-ciri mati rasa yaitu:

- a. Merasa jiwa, pikiran dan raganya tidak saling terhubung.
- b. Merasa asing dengan kehidupan sendiri.
- c. Merasa tertekan tanpa sebab yang jelas.
- d. Berpikiran bahwa diri mereka tidak berarti dan layak.
- e. Tampak kurang empati, tidak bisa atau sulit memahami keadaan sosial.⁵⁶

2. Kerinduan

Kerinduan ditandai dengan adanya keinginan untuk bertemu dengan orang yang sudah meninggal. Seringkali keadaan ini dinyatakan dalam mimpi orang yang kehilangan, dan orang seringkali mengatakan melihat orang yang sudah meninggal dalam keramaian. Ciri-ciri kerinduan yaitu :

⁵⁵M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 10 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 121.

⁵⁶Kemal Al-Fajar, "Hidup Sehat, Psikologi" (<https://helohehat.com>), di Akses Pada Tanggal 03 April 2023 Pada Pukul 12.47 WIB.11

- a. Sedih.
 - b. Tersenyum.
 - c. Berbicara aneh.
 - d. Mimpi.
 - e. Menangis dan turun nafsu makan.⁵⁷
3. Putus asa

Jika orang yang kehilangan akhirnya menyadari kenyataan tentang kematian, ada perasaan putus asa yang hebat. Periode ini adalah saat individu mengalami disorganisasi dalam batas tertentu dan merasa bahwa individu tidak mampu melakukan tugas yang pada masa lalu dilakukan dengan sedikit kesulitan. Seringkali muncul perasaan pesimis, yaitu memandang bahwa hidup tidak mungkin dapat dilanjutkan lagi tanpa orang yang dicintai. Ciri-ciri putus asa yaitu:

- a. Timbulnya sifat malas setelah mengalami kegagalan dalam suatu usaha.
- b. Tidak ada niat dan bersemangat untuk meneruskan usahanya yang gagal itu.
- c. Selalu diwajahnya tampak murung seakan tidak memiliki gairah untuk bangkit dan berusaha kembali.
- d. Hati dan pikirannya mudah terpancing emosi, sehingga penyebab sedikit saja sudah timbul kemarahan yang memuncak.⁵⁸

⁵⁷Tiffany, "Psikologi Perkembangan" (<https://dosenpsikologi.com>), di akses Pada Tanggal 03 April 2023 Pada Pukul 12.55 WIB.

4. Kesepian

Banyak hal yang menyebabkan kesepian, salah satu penyebabnya adalah kondisi suami yang ditinggal mati istrinya. Kesepian adalah pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan dimana kualitas dan kuantitas hubungan sosial seseorang yang mengalaminya merasa kosong, merasa sendiri dan tidak diinginkan walaupun sebenarnya orang tersebut tidak sedang sendiri dan berada pada kondisi lingkungan ramai. Ciri-ciri kesepian yaitu:

- a. Perasaan malu.
- b. Kesulitan bergaul.
- c. Tidak bisa tidur nyenyak.
- d. Merasa berbeda dari mereka (orang lain)
- e. Kehilangan seorang yang dicintai atau kehadiran yang dicintai.⁵⁹

5. Penyembuhan atau reorganisasi

Pada titik tertentu kebanyakan individu yang kehilangan menyadari bahwa hidup harus berlanjut dan harus mencari makna baru dari kehidupan individu tersebut.

Dalam kasus kematian pada setiap orang terjadi ada yang kematiannya sudah lama diperkirakan dan ada yang mati mendadak, tidak terduga.⁶⁰Berikut penjelasannya.

⁵⁸Gudang Ilmu, "Pengertian Putus Asa, Penyebab dan Dampaknya serta Dalil dan Ciri Orang yang Putus Asa" (<https://www.ilmusaudara.com>), di akses Pada Tanggal 03 April 2023 Pukul 13.06 WIB.

⁵⁹Diana Savitri Hidayati, "Self Compassion dan Loneliness", dalam Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Volume 03, No. 01, Januari 2015, hlm.155-156.

a. Kematian yang diawali dengan sakit lama

Kematian yang sudah lama diperkirakan atau kematian yang diawali dengan sakit lama biasanya diakibatkan karena mengalami sakit parah atau sekarat yang berkepanjangan. Adapun orang yang ditinggalkan sebelumnya telah melakukan persiapan secara mental, tidak mearsa terlalu sedih atas kematiannya. Jadi, kematian yang sudah lama diperkirakan atau kematian yang diawali sakit dikarenakan sakit parah atau sekarat yang berkepanjangan.

b. Kematian mendadak

Kematian mendadak dan tidak terduga biasanya diakibatkan pembunuhan, bunuh diri, perang, kecelakaan atau bencana alam. Saat orang yang ditinggalkan dalam keadaan demikian bisa sangat jelas terlihat penyangkalan dan konfrontasi yang begitu traumatis karena tingginya perasaan kaget dan tidak kepercayaan. Hal tersebut dapat memicu reaksi stres dan kecemasan pada orang yang ditinggalkan.

Menurut Santrock penyesuai diri terhadap kematian seseorang dapat dialami secara berbeda tergantung pada keadaan sosial-budaya setempat.⁶¹ Elizabeth berpendapat bahwa penyesuaian diri seseorang terhadap kematian dipengaruhi oleh budaya tempat tinggal, dimana

⁶⁰Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima* (Jakarta : Erlangga, 1980), hlm 327-328.

⁶¹Santrock John. W, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5 Jilid II* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2002), hlm. 277.

dapat menolongnya dalam mengatasi kesedihan dengan adanya bantuan keluarga dan teman.⁶²

3. Teori *Grief*

a. Pengertian *Grief*

Grief atau duka adalah adalah suatu kelumpuhan emosional, tidak percaya, kecemasan akan berpisah, putus asa, sedih, dan kesepian yang menyertai disaat kita kehilangan orang yang kita cintai. Duka ialah kehilangan, karena kematian seseorang yang dirasakan dekat dengan yang sedang berduka dan proses penyesuaian diri kepada kehilangan. Kehilangan sering kali membawa perubahan dalam status dan peran. Hal itu serupa dengan yang dikemukakan oleh *Stewart*, bahwa *grief* merupakan perasaan sedih ketika orang yang dicintai meninggal dukacita merupakan trauma paling berat yang pernah dirasakan oleh kebanyakan orang.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *grief* merupakan respon emosional yang kuat serta mendalam dan dapat diekspresikan dengan berbagai cara. *Grief* dialami oleh individu yang mengalami kehilangan. Kehilangan tersebut dapat dialami oleh orang yang dicintai maupun yang memiliki ikatan emosional yang kuat dengan orang yang ditinggalkan.⁶³

⁶²Elizabeth B. Hurlock, Op. Cit., hlm. 33

⁶³Adina Fitria S, "Grief Pada Remaja Akibat kematian Orangtua Secara Mendadak" di Semarang 2013 (Skripsi Universitas Negeri Semarang) , hlm 12.

b. Tahap-Tahap *Grief*

1. Pada tahap penyangkalan (*denial*)

Individu yang mengalami kedukaan akan bersikap menolak kenyataan yang terjadi pada dirinya. Selain itu bentuk respon penyangkalan yang dilakukan adalah selalu mencari pendapat dari berbagai pihak. Dalam tahap ini, pertama individu masih merasa kaget dan tidak percaya, seperti kata-kata “hmm ini tidak benar!” atau “pasti ada yang salah dengan kematiannya” menjadi kalimat yang sering terucap. Walaupun bukti disajikan, akan tetapi individu yang merasakan masih sulit untuk percaya. Pada kondisi berduka, kadang muncul dalam perilaku “seolah-olah ayah/ibu /istri masih ada”. Masih membayangkan orang tua ada di rumah atau bahkan membiarkan barang-barang milik mereka tetap di tempat semula.

2. Pada tahap kemarahan (*anger*)

Individu tidak dapat menahan rasa denial yang dimiliki dan berkembang menjadi rasa amarah, iri hati, gusar, dan kebencian. Tahap kemarahan yang dialami oleh individu sangat sulit diatasi oleh keluarga atau orang terdekat. Hal ini dikarenakan oleh fakta bahwa rasa amarah yang dimiliki individu diekspresikan dengan berbagai cara ke lingkungannya pada saat-saat yang tidak menentu. Seperti halnya dalam saat-saat tertentu, mendadak individu merasa ada pihak yang harus disalahkan karena kematian orang tua. Menyalahkan tim medis yang menangani penyakit orang tua, istri, anggota keluarga, diri sendiri,

bahkan sang pencipta. Dalam tahap kemarahan (*anger*) individu mulai mempertanyakan, “Kenapa orang tua saya begitu cepat pergi? Padahal hidupnya seperti sehat-sehat saja! Kenapa bukan yang lain saja?”. Kemarahan ini terjadi karena bentuk cinta dari individu, yang dapat berubah menjadi suatu kemarahan.

3. Pada tahap tawar-menawar (*bargaining*)

Individu tidak mampu lagi untuk menghadapi kenyataan yang menyedihkan untuk individu yang bersangkutan pada tahap-tahap awal, dan pada tahap ini juga rasa marah yang muncul diarahkan kepada Tuhan. Tahap *bargaining* memiliki tumpang tindih dengan tahap *anger*. Pada tahap ini, individu mulai bertanya-tanya pada Tuhan dan merasa bahwa Tuhan tidak adil padanya. *Bargaining* memiliki struktur khas, yaitu individu mulai berhenti marah dan memuat persepsi baru seperti “Seandainya saja dulu saya bawa orang tua saya kerumah sakit yang lebih bagus, mungkin kondisinya berbeda” atau “Seandainya Tuhan masih memberikan kesempatan bagi saya menjaga orang tua dengan baik mungkin kesehatan orang tua saya bisa perlahan membaik”.

4. Tahap tahap depresi (*depression*)

Individu sudah tidak dapat menyangkal hal yang menyebabkan *respon grief* pada dirinya muncul. Hal ini dikarenakan semakin jelasnya hal-hal yang membuktikan bahwa individu tersebut memiliki sesuatu yang membuat ia menjadi merasa sedih (*respon grief*). Semakin jelasnya kenyataan tersebut merubah sikap individu yang bersangkutan mulai dari

sikap denial dan *anger* yang dialami menjadi sebuah rasa kehilangan yang sangat mempengaruhi hidupnya. Ketika akhirnya individu mulai keluar dari masa lalu yang menyedihkan dan kembali kemasa kini, muncul fenomena baru seperti perasaan depresi.

Individu menyadari bahwa di masa kini, orang yang dicintai sudah tidak ada, dan tidak akan ada lagi. Perasaan depresi berbeda dengan gangguan depresi. Dalam kondisi yang wajar, individu akan merasa depresi ketika orang terdekatnya telah tiada. Tapi, individu juga mempunyai harapan akan hari yang lebih baik. yang bahaya adalah ketika perasaan itu menetap dan mengganggu fungsi harian. Pada diri sendiri atau keluarga, mulailah kita mencoba mengingatkan bahwa perasaan depresi pada kondisi berduka itu wajar, bukan penyakit yang perlu diperbaiki. Masalahnya mungkin timbul ketika perasaan depresi berkepanjangan, dan dalam kondisi ini mungkin perlu penanganan psikoterapi atau obat.

5. Pada tahap penerimaan (*acceptance*)

Individu berarti mulai memasuki tahap bahagia karena individu yang bersangkutan telah menerima apa yang terjadi dalam hidupnya. Setelah individu tersebut mengalami keempat tahap *grief* yang telah dijelaskan di atas, ia akan bersikap pasrah. Tahap penerimaan (*acceptance*) bukan dipaksa untuk berfikir positif melainkan berfikir rasional. Tahap akhir ketika individu bisa menerima situasi. Individu mulai memaafkan orang-orang, termasuk diri sendiri atas proses duka

yang dialami. Individu akhirnya tersadar dan melihat bahwa kedepannya masih banyak sesuatu yang harus dijalani. Orang tua yang meninggal, itu berarti hidupnya di dunia sudah usai, namun kita yang ditinggalkan masih harus menjalani kehidupan kita sehari-hari.

Pada tahap ini, kita mengakui “Ternyata ayah/ibu sudah tidak ada. Sekarang, kita bisa melakukan apa?” tahap penerimaan (*acceptance*) bukan menggantikan sosok yang hilang, melainkan mengembalikan situasi ke hari-hari yang wajar. Penerimaan ini bukan suatu tujuan akhir, tapi proses dan berusaha menerima bahwa kejadian itu sudah terjadi.⁶⁴

B. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu, maka peneliti mengamati penelitian pembahasan yang hampir sama atau mirip dengan penelitian skripsi terdahulu gunanya untuk menambah wawasan penelitian ini, adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siti Saleha Harahap

Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan, Judul penelitian: “Peran Pihak Keluarga Dalam Menangani Kondisi Suami yang ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi peran pihak dalam menangani kondisi suami yang ditinggal

⁶⁴Dyana Putry Christanti Fitryani, Dinamika Kesedihan di Masa Remaja Akhir Setelah Kematian Ibu Dalam Teori Kubler-Ross, Jurnal Of Health And Behavioral Science, Vol.3, NO.4, Desember 2021, di akses pada tanggal 23 Oktober 2023 Pukul 22.12.

mati istrinya di Kelurahan Kampung Losung Kota Padangsidempuan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan.

Dari penelitian yang dilaksanakan peneliti bahwa kondisi suami yang ditinggal mati istrinya di kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan merasakan kesepian, sedih, kehilangan dan rindu akibat kematian istrinya. Namun dengan peran pihak keluarga terdekat seperti memberi nasehat, arahan, bimbingan, dukungan, motivasi dan pandangan hidup masa depan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, sangat bermanfaat, berhasil dan membantu dalam menangani kondisi suami yang ditinggal mati istrinya.

Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu sama-sama berfokus pada kondisi suami yang ditinggal mati istrinya. Sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Perbedaan peneliti dengan peneliti yaitu peneliti sebelumnya membahas bagaimana peran pihak keluarga menangani kondisi psikologis suami yang ditinggal mati istrinya sedangkan peneliti tidak melibatkan peran keluarga dalam menangani kondisi suami yang ditinggal mati istrinya dan peneliti membahas dampak kondisi psikologis *negative* dan dampak positif yang ditinggal mati istrinya perbedaan kedua yaitu berbeda lokasi dimana penelitian terdahulu melakukan penelitiannya di lokasi kampung losung, sementara peneliti melakukan lokasi di kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan.

2. Nopi Triyani

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Judul penelitian: “Penyesuaian Diri Pada Pria Menduda di Kecamatan Depok, Sleman”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Penyesuaian diri pada pria menduda ditinjau dari aspek kognitif: keseluruhan subyek dapat menyesuaikan diri dengan baik. Penyesuaian diri dilakukan dengan menerima dan menganggap perpisahan sebagai jalan terbaik. Dampak yang dialami pria menduda antara lain mengalami ketidakpercayaan seperti mimpi, teringat pasangan serta memikirkan masa depan anak. Penelitian ini menemukan bahwa kualitas penyesuaian diri subyek dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sebab perpisahan dan lama perkawinan. Aspek afektif: keseluruhan subyek dapat menyesuaikan diri dengan baik. Ketiga subyek menyesuaikan diri dengan cara mengalihkan perhatian dan kasih sayang kepada anak dan keluarga. Dampak yang dialami pria menduda antara lain merasa shock, ketakutan, sedih, merasa kehilangan serta kesepian. Sedangkan subyek yang bercerai merasa lega dan trauma. Aspek sosial: pria menduda memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan masyarakat. Pasca perpisahan, ketiga subyek memiliki kedekatan dengan anggota keluarga dan tetap mengikuti kegiatan sosial. Aspek ekonomi: keseluruhan subyek dapat mengelola keuangan dengan baik. Dalam aspek ekonomi, ketiga subyek memiliki peran baru yakni sebagai pengurus rumah

tangga. Kedua subyek menyesuaikan dengan dibantu anggota keluarga, sedangkan subyek yang bercerai tidak dibantu oleh siapapun.

Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu sama-sama berfokus pada suami yang ditinggal mati istrinya. Sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Perbedaan peneliti dengan penelitian berbeda lokasi dimana penelitian terdahulu melakukan penelitiannya di Depok, sementara peneliti melakukan lokasi di kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan. Dan yang kedua Penelitian sebelumnya membahas tentang penyesuain diri pada pria menduda, sementara peneliti membahas bagaimana kondisi psikologis suami yang yang ditinggal mati istrinya

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti ingin melihat bagaimana kondisi psikologis suami yang di tinggal mati istrinya, dan alasan kedua yaitu karena belum pernah diteliti kondisi psikologis suami yang ditinggal mati istrinya maka peneliti tertarik mengangkat judul tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penelitian dalam meneliti kondisi psikologis suami yang ditinggal mati istrinya dilaksanakan pada bulan Juni 2023 sampai bulan November 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini melihat bagaimana fakta yang terjadi di lapangan secara langsung. Deskripsi semacam ini berguna untuk mencari masalah sebagaimana halnya hasil penelitian pendahuluan atau eksplorasi dan juga metode deskriptif dilakukan oleh peneliti yang

menggunakan metode kualitatif setelah menyusun perencanaan penelitian, peneliti lalu ke lapangan (*field*) tidak membawa alat pengumpul data, melainkan langsung melakukan observasi atau pengamatan, mengumpulkan data dan analisis.⁶⁵

2. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dengan cara memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa kejadiannya yang terjadi dilapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.⁶⁶

Penelitian dekskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

C. Informan Penelitian

Informan adalah keseluruhan orang yang didata, kemudian dipecah dalam sumber data sesuai dengan primer dan sekunder. Untuk memperoleh data informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan ini adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh peneliti. Jumlah informasi bukanlah criteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang memberikan informasi.⁶⁷ Adapun informan dalam penelitian ini adalah 6 orang

⁶⁵Dr. Wardi Bachtiar, *Meodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos 1997), hlm. 60-61.

⁶⁶Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm.44.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Al Fabeta, 2019), hlm 316.

yang ditinggal mati istrinya (Duda) berusia 40-80 tahun, orangtua, keluarga anak, tetangga terdekat, lurah. Total informan berjumlah 11 orang.

Adapun analisis yang dilaksanakan dalam hal ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.⁶⁸ Sampel terpilih merupakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan teknik ini adalah metode yang mudah untuk dilaksanakan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan data sekunder, sumber data tersebut antara lain:

1. Sumber data primer adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁹ Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah suami yang ditinggal mati istrinya, yaitu berjumlah 6 orang di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan yang ditinggal mati istrinya.
2. Sumber data sekunder adalah data yang pelengkap atau pendukung dari sumber data primer.⁷⁰ Sumber data pendukung yaitu 3 tetangga dekat(Ibu I,

⁶⁸Eka Lenaini, Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol.6, No.1 Juni 2021. (<file:///C:/Users/WINDOWS8/Downloads/4075-21888-1-PB-1.pdf>) diakses tanggal 20 Maret 2023 pukul 16.00. WIB.

⁶⁹Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006), hlm.121.

⁷⁰Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010), hlm.39.

dan yang terakhir Ibu H), 1 Remaja, 1 Lurah di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan. Sumber data sekunder berjumlah 5 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁷¹ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) melalui komunikasi langsung. Dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informais, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Dalam metode wawancara ada dua bentuk yaitu:

- a. Wawancara tak terpimpin adalah wawancara yang tidak terarah.
- b. Wawancara terpimpin adalah wawancara tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan.⁷²

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu jenis wawancara tak terpimpin adalah wawancara yang hanya membahas garis

⁷¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.372.

⁷²Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm.137-140.

besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data. Wawancara ini dilakukan guna menggali informasi yang terkait dengan kondisi suami yang ditinggal mati istrinya di lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik ini menurut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.⁷³

Observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Observasi Partisipan (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana *observer* atau peneliti benar-benar dalam keseharian responden.
- b. Observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh *observer* tanpa terjun langsung kedalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga *observer* hanya sebagai pengamat. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam meneliti suatu objek.⁷⁴ Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan observasi non partisipan, yaitu

⁷³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.140.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm.40.

peneliti langsung mengamati kondisi psikologi suami yang ditinggalkan istrinya di lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidimpuan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif bukan hanya merujuk pada faktor sosial sebagaimana yang terjadi pada kehidupan masyarakat, melainkan juga bisa merujuk bahan berupa dokumen, Berbagai dokumen itu seperti teks (bahan bacaan, berupa rekaman audio, maupun berupa visual).⁷⁵ Dokumentasi yang diperoleh sebagai bukti bahwa penelitian penulis *real* sebagaimana yang ada di lapangan.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat rangkuman (inti sari)
3. Menyusun data dalam satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorikan dengan membuat cirri-ciri tertentu.

⁷⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm.129.

4. Memeriksa keabsahan data.⁷⁶

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun Teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memakai, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cetakan ke 17, hlm.190.

banyak digunakan ialah mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.⁷⁷

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.⁷⁸

⁷⁷Sugiono, Op. Cit, hlm. 241

⁷⁸Lexy J. Moeloeng, Op., Cit, hlm.177-178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Kelurahan Panyanggar

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan. Kelurahan Panyanggar adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Kelurahan Panyanggar terdiri dari 2 lingkungan yaitu lingkungan I dan lingkungan II. Luas wilayah Kelurahan Panyanggar adalah 378 Ha yang dimanfaatkan sebagai permukiman, perkebunan, dan lain sebagainya.⁷⁹

Kelurahan Panyanggar ini terletak di pinggir jalan raya Sudirman Kota Padangsidimpuan yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sadabuan, Kayombun, Timbangan dan Wek I.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Hanopan dan Partimahan Saroha.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Wek VI dan Kelurahan Sidangkal.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Losung batu dan Sadabuan.⁸⁰

2. Keadaan Demografis Kelurahan Panyanggar

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Kelurahan Panyanggar secara umum terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

⁷⁹Bapak Nagar Harahap Kepala Lingkungan 1 Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan, *wawancara* 03 Agustus 2023

⁸⁰Papan Informasi Monografi Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan.

a. Keadaan Penduduk

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan terdapat 955 kepala keluarga (KK), dimana Lingkungan I terdapat 475 KK dan Lingkungan II terdapat 485 KK. Penduduk Kelurahan Panyanggar berjumlah 4.197 jiwa, dimana Lingkungan I berjumlah 1.993 jiwa dan Lingkungan II berjumlah 2.264 jiwa. Apabila ditinjau dengan jenis kelamin penduduk Kelurahan Panyanggar adalah laki-laki berjumlah 2.088 jiwa dan perempuan berjumlah 2.108 jiwa.

Tabel 1
Keadaan Penduduk Kelurahan Panyanggar
Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Lingkungan I	Lingkungan II
1	Laki-laki	758 orang	924 orang
2	Perempuan	775 orang	940 orang
Jumlah		1.933 orang	2.264 orang
Jumlah Keseluruhan		4.197 orang	

Sumber Data : *Papan Informasi Monografis Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan*

b. Keadaan Sarana Pendidikan

Dilihat dari segi lembaga pendidikan yang berada di Kelurahan Panyanggar sebagai berikut:

Tabel 2
Sarana Pendidikan yang Ada di Kelurahan Panyanggar

NO	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Status	
			Negeri	Swasta
1	PAUD	3		✓
2	Sekolah Dasar	1	✓	
3	Madrasah Ibtidaiyah	2		✓
4	Pondok Pesantren	1		✓

Sumber Data: *Papan Informasi Monografis Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan*

c. Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Kelurahan Panyanggar. Berdasarkan data terdapat 3 agama yang ada di Kelurahan Panyanggar yaitu Islam, Kristen, Khatolik dan Kristen Protestan. Penganut agama Islam berjumlah 4.150 jiwa, Kristen Khatolik berjumlah 1 jiwa, dan Kristen Protestan berjumlah 45 jiwa. Dilihat dari segi keagamaan terdapat beberapa peribadatan yang ada di Kelurahan Panyanggar terdiri dari 4 bangunan mesjid dan 1 bangunan mushollah.

d. Mata Pencaharian

Berdasarkan mengamatan peneliti mata pencaharian pada mayoritas penduduk di Kelurahan Panyanggar adalah wirasuwasta dibandingkan dengan pegawai negeri sipil (PNS), karyawan swasta dan petani. Untuk lebih jelas mengenai mata pencaharian penduduk Kelurahan Panyanggar peneliti mencantumkan table sebagai berikut :

Tabel 3

Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Panyanggar

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Karyawan	145 orang
2	Wirasuwasta	677 orang
3	Pegawai Negri Sipil	325 orang
4	TNI/POLRI	10 orag
5	Pertukangan	50 orang
6	Petani	443 orang
7	Buruh Tani	140 orang
8	Pensiunan	86 orang
9	Jasa	17 orang
	Jumlah	1.893 orang

Sumber data : *Papan Informasi Monografis Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan*

B. TEMUAN KHUSUS

1. Kondisi Psikologis Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan

Kondisi adalah persyaratan atau keadaan, kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu diluar maupun didalam dirinya. Dimana kondisi yang dirasakan suami yang ditinggal mati istrinya yaitu kesepian,kehilangan,sedih,dan bigung.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan selama 3 bulan di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan ada beberapa kondisi psikologis yang dialami suami yang ditinggal mati istrinya antara lain :

Hal ini sebagaimana diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut :

Setelah istri saya meninggal kondisi ekonomi saya menurun, Terkadang saya merasakan kesepian, karena saya tidak dapat berkomunikasi atau berkeluh kesah lagi dengan istri saya dan tidak ada lagi teman untuk berbincang tentang permasalahan keluarga.Tetapi, saya belum mempunyai

keinginan untuk menikah lagi karena istrinya baru saja meninggal dunia tidak mungkin saya langsung menikah tapi memang kalau sudah ada jodohnya saya ingin menikah lagi karena anak saya masih kecil dan saya tidak bisa merawat dan menjaganya, maka dari situlah saya merasa tidak mampu mengurus anak-anak saya sendiri. Maka saya meminta bantuan kepada orangtua saya untuk membantu jaga anak saya.⁸¹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nur Haidah Lubis dari Bapak Syahrul Amin, ia mengatakan bahwa :

Saya sebagai orangtuanya selalu memberikan nasehat atau bimbingan dan dorongan supaya anak saya lebih semangat hidup dan bisa menerima keadaan. Perubahan yang terjadi pada Syahrul Amin pasti ada karena Syahrul memiliki dua peran yaitu sebagai ayah dan peran sebagai ibu dalam rumah tangga. Dalam kesehariannya anak saya bekerja di kebun orang dan anak saya tidak ingin menikah lagi karena anak saya sudah berjanji pada istrinya.⁸²

Wawancara dengan Bapak Hasan ia mengatakan bahwa :

Saya merasa kesepian dan beban hidup semakin susah dan tanggung jawab peran seorang ibu yang beralih kepada saya. Sehingga membuat saya semakin sulit untuk membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus rumah baik dalam bidang mengurus pendidikan anak dan perekonomian keluarga.⁸³

Dari observasi peneliti saat melakukan wawancara bahwa Bapak Syahrul Amin dan Bapak Hasan mereka merasa kesepian . Berdasarkan observasi peneliti bahwa Bapak Syahrul Amin dan Bapak Hasan mereka merasakan duka yang sangat mendalam akibat ditinggal mati istrinya, sehingga Bapak Syahrul Amin dan Bapak Hasan tidak dapat berkeluh kesah dengan istrinya dan tanggung jawab sebagai ibu dan Bapak Syahrul Amin

⁸¹Syahrul Amin, Suami yang ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* Kamis 10 Agustus 2023.

⁸² Nur Haidah Lubis Orangtua dari Bapak Syahrul Amin, *Wawancara* Kamis 10 Agustus 2023.

⁸³Hasan Suami yang ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* Jumat 11 Agustus 2023.

sudah berjanji tidak ingin menikah lagi dan dia mampu merawat anak-anaknya sendiri dengan bantuan ibunya sendiri.⁸⁴

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hutabarat ia mengatakan :

Saya merasa sedih semenjak ditinggal mati istri karena saya selalu mengingat moment-moment kebersamaan kami melalui foto ataupun video. Apalagi istri saya kemarin meninggal karena melahirkan anak ke 4 disitu saya merasa sedih karena kehilangan dua orang yang berarti dihidup saya, perubahan hidup saya sangat sengasara dan hampir gila karena mengalami musibah yang sangat berat yang orang lain pun pasti tidak mampu menjalaninya. Motivasi saya tetap harus berjuang untuk anak-anak saya yang sudah kehilangan ibu dan saudara mereka sendiri. Terkadang saya melihat almarhum istri saya ada disamping saya dan menyemangati hidup bahwa saya akan bisa hidup dan tidak boleh sedih lagi karena saya harus berjuang untuk anak-anak saya sendiri.⁸⁵

Selanjutnya wawancara dengan anak dari Bapak Hutabarat yang mengatakan bahwa :

Saya merasa sedih melihat ayah karena kepergian ibu sekaligus adik yang sangat dinantikan dirumah karena almarhum ibu saya sendiri ingin mempunyai anak cewek supaya ketika ibu ataupun ayah saya sakit dia pasti bisa menjaga/ merawatnya. Namun takdir pun berkehendak lain, saya melihat ayah saya terkadang merasa kesulitan maksud nya seperti kesulitan dalam pekerjaan rumah yang sekarang harus dikerjakan ayah dan menjadi tulang punggung keluarga.⁸⁶

Begitu juga wawancara dengan Bapak Sarbeni Harahap ia mengatakan bahwa :

Saya merasa sedih harus ditinggal mati istri, karena saya sudah terbiasa bersama-sama tetapi itu semua hanya tinggal kenangan dan sekarang saya harus hidup sendiri tanpa seorang istri. Perubahan saya ketika istri saya meninggal saya merasa sengsara dan tidak ada teman untuk bercerita, anak saya juga sudah berkeluarga dan mempunyai anak tidak mungkin saya

⁸⁴Observasi Bapak Syahrul & Bapak Hasan, Kondisi Suami yang ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan, Jumat 11 Agustus 2023.

⁸⁵Hutabarat, Suami yang ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* Sabtu 12 Agustus 2023.

⁸⁶Rasyid, Anak dari Bapak Hutabarat, *Wawancara* Sabtu 12 Agustus 2023.

mengganggu rumah tangga mereka . Lebih baik saya tinggal dirumah ini sendiri, terkadang cucu saya datang kerumah untuk menghibur saya sendiri. Kegiatan saya dalam kehidupan sehari-hari bertani dikebun orang lain terkadang saya kewarung untuk menghilangkan kesedihan karena diwarung sangat ramai dan saya pun bisa bercerita kepada teman-teman saya tentang kehidupan saya ketika ditinggal istri. Saya tidak ingin menikah lagi karena saya sudah tua dan saya tidak bisa memenuhi kebutuhan apalagi istri.⁸⁷

Rasa sedih semenjak istri meninggal yang dialami semua para suami yang ditinggal mati istrinya merupakan hal yang sulit sekali mereka terima karena sudah terbiasa bersama tiba-tiba mereka harus ditinggalkan istri untuk selamanya. Meninggalnya seseorang yang dicintai sangat berpengaruh terhadap kehidupan orang yang ditinggalkan untuk selanjutnya. Apalagi jika orang tersebut memiliki kedekatan emosional seperti keluarga maka akan ada masa dimana orang yang ditinggalkan akan berduka dan merasakan kesedihan yang mendalam.

Begitu juga wawancara dengan Bapak Raja ia mengatakan bahwa:

Saya merasa sedih harus ditinggal mati istri, karena merasa kehilangan teman curhatan sekaligus teman ngobrol untuk mengadu dan mengobati hati jika mengalami kesulitan. Karena jika saya merasa kesusahan terkadang suami menghiburnya, selalu menemukan sesuatu yang bisa membuat saya tertawa. Namun kini semua itu hanya masa lalu dan sekarang meskipun ada anak tetapi anak tidak bisa mengerti dan merasakan apa yang saya rasakan karena segala masalah dan ujian saya hanya pendam sendiri.⁸⁸

Kemudian wawancara dengan salah satu tetangga dari Bapak Raja yaitu Ibu Ika ia mengatakan bahwa : Saya melihat keadaan atau kondisi

⁸⁷Sarbeni Harahap, Suami yang ditinggal Mati Istrinya di lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* Sabtu 12 Agustus 2023.

⁸⁸Raja, Suami yang ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* Kamis 07 Agustus 2023.

yang dialami Raja sangat merasa sedih karena Raja sudah tua dan dia merada kesusahan dalam rumah tangga.⁸⁹

Kematian seseorang yang dekat dengan individu akan menimbulkan duka yang mendalam dan rasa kehilangan. Namun yang paling umum terjadi adalah permasalahan gangguan pikiran dalam diri suami yang ditinggal mati istrinya terutama gangguan pemikiran akan ekonomi ketika istri mereka masih hidup ekonomi mereka semakin naik, ketika ditinggal mati istrinya mereka merasakan kondisi terpuruk dari yang malas-malasan bekerja sekarang harus banting tulang untuk anak-anak mereka.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Aris ia mengatakan bahwa :

Saya merasa kesepian dan kesedihan dan beban hidup semakin susah setelah istri saya meninggal, pekerjaan saya pun sekarang tidak tentu apa yang ada itu saya kerjakan daripada saya tidak bekerja anak saya tidak makan. Sehingga saya tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus rumah, anak-anak. Akan tetapi saya harus berusaha tidak sedih didepan anak saya karena almarhum istri saya sudah pernah berjanji ketika ia meninggal saya harus bisa menyekolahkan anak-anak saya sampai menjadi orang yang sukses dan almarhum istri saya pasti bangga kepada saya ketika saya bisa berhasil merawat anak-anak saya tanpa ibu.⁹⁰

Kemudian wawancara dengan salah satu tetangga Bapak Aris yaitu Ibu Eli ia mengatakan bahwa :

Saya melihat keadaan atau kondisi yang dialami Bapak Aris ia merasa kesepian dan kesedihan karena dia belum mendapatkan pekerjaan yang tetap untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, Bapak Aris ini harus bisa menyekolahkan anak-anaknya. Karena sewaktu istrinya masih hidup ia pernah bercerita kepada saya anak saya harus menjadi PNS seperti saya.⁹¹

⁸⁹Ibu Ika Tetangga Bapak Raja, Kamis 07 Agustus 2023.

⁹⁰Aris, Suami yang diTinggal Mati Istrinya di lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* Rabu 06 Agustus 2023.

⁹¹Ibu Eli Tetangga Bapak Aris , Rabu 06 Agustus 2023.

Dari ungkapan para suami yang ditinggal mati istrinya diKelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan , peneliti mengambil keputusan bahwa kondisi suami yang ditinggal mati istrinya sama-sama merasa kesepian, kesedihan,kehilangan. Sebagiaian suami yang ditinggal mati istrinya tidak ingin menikah lagi karena mereka sudah tua dan tidak mungkin juga untuk menikah lagi, namun ada satu suami yang ditinggal mati istrinya ia tetap ingin menikah karena anak-anaknya masih kecil dan butuh seorang ibu untuk menjaga dan merawatnya ketika ia sakit apalagi anaknya perempuan tidak mungkin laik-laki yang menjaganya makanya dari situ dia ingin menikah lagi.

2. Dampak Psikologis Positif SuamiKetika ditinggal mati istrinya

Suami yang ditinggal mati istrinya memiliki keinginan untuk memperbaiki diri, ketika ditinggal mati istrinya dia merasa ada perubahan didalam dirinya sendiri. Suami yang ditinggal mati istrinya memiliki perubahan yang positif seperti Rajin shalat ke mesjid, Giat dalam bekerja dan kebutuhan anak-anaknya. Sedangkan waktu istrinya masih hidup mereka tidak pernah melaksanakan tentang keagamaan.

a. Rajin Shalat Ke Mesjid

Suami yang ditinggal mati istrinya memiliki perubahan yang positif ketika istrinya meninggal dunia mulai dari rajin shalat ke mesjid dan berbuat kebaikan di lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan.

Sebagaimana Hasil Wawancara dengan Bapak Hutabarat ia mengatakan bahwa :

Ketika istri saya meninggal dunia banyak sekali perubahan yang ada didalam diri saya sendiri mulai dari rajin shalat kemesjid dan saya juga sekarang lebih ramah terhadap tetangga saya sendiri. Ketika istri saya hidup saya tidak pernah shalat kemesjid selain hari jumat maupun hari raya idul fitri dan idul Adha. Waktu itu saya tidak mengingat akhirat dan saya fokus mencari kerja untuk menafkahi keluarga. Mulai istri saya meninggal saya berpikir pasti akan kembali kepada Allah SWT dan disitulah saya berubah dan lebih fokus mendekati diri, mungkin istri saya sangat senang dialam kuburnya karena melihat perubahan saya menjadi sosok yang lebih baik dan mendekat diri kepada sang pencipta.⁹²

Selanjutnya wawancara dengan anak dari Bapak Hutabarat ia mengatakan bahwa :

Ayah saya sekarang memiliki perubahan yang sangat drastis ketika ditinggal ibu, memang waktu ibu saya masih hidup ayah saya jarang shalat apalagi shalat kemesjid. Mungkin ayah saya sadar ketika ditinggal mati ibu saya, makanya kami anak-anaknya sangat senang melihat ayah saya sudah berubah dan berbuat baik kepada orang lain. Jujur waktu ibu saya masih hidup ayah saya ini orangnya tidak memikirkan akhirat yang ia pikirkan hanyalah dunia saja. Waktu ibu saya masih hidup ayah saya sering dinasehati untuk shalat ayah saya cuman diam dan pergi begitu saja, tapi alhamdulillah ayah saya sekarang sudah rajin shalat kemesjid disitulah saya sangat kagum dan senang melihat perubahan ayah saya ketika ditinggal ibu saya.⁹³

Kemudian wawancara dengan Bapak Sarbeni Harahap ia mengatakan bahwa :

Ketika istri saya meninggal saya memiliki perubahan terhadap diri saya sendiri, terkadang saya memang shalat kemesjid dan mendekatkan diri saya kepada Allah. Karena saya sudah kehilangan istri saya dan saya harus berdoa dan meminta ampun kepada Allah supaya saya dan almarhum istri saya bisa jumpa disurga suatu saat nanti. Alasan saya untuk berubah karena saya harus bisa menjadi orang yang baik dan mendekatkan diri kepada sang pencipta, karena almarhum istri saya ini juga dulu sangat dekat kepada Allah dan sering shalat kemesjid. Makanya dari situlah saya harus mencontoh almarhum istri. Karena saya berpikir ngapain saya hidup didunia kalau saya tidak mengerjakan kewajiban seperti shalat kemesjid.⁹⁴

⁹²Hutabarat, Suami yang Memiliki Kondisi Psikologis Positif yang ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* Senin 25 Juli 2023.

⁹³Rasyid, Anak Bapak Hutabarat, Rabu 27 Juli 2023.

⁹⁴Sarbeni Harahap, Suami yang Memiliki Kondisi Psikologis Positif yang diTinggal Mati Istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* Rabu 27 Juli 2023.

Dari observasi peneliti saat melakukan wawancara bahwa suami yang ditinggal mati istrinya memiliki dampak positif mulai dari yang malas shalat kemesjid sekarang suami yang ditinggal mati istrinya sudah terbiasa shalat kemesjid. Mungkin suami yang ditinggal mati istrinya sudah berubah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁹⁵

b. Giat Bekerja Demi Mencukupi Kebutuhan Anak-Anak

Meskipun suami yang ditinggal mati istrinya sangat giat bekerja untuk kebutuhan anak-anaknya. Zaman sekarang ini ekonomi semakin naik drastis makanya suami yang ditinggal mati istrinya di lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan mereka giat bekerja secara halal.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Aris ia mengatakan bahwa:

Kehidupan saya waktu istri saya meninggal saya harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anak saya. Ketika istri saya masih hidup pekerjaan saya masih sembarang kadang saya malas bekerja yang tau saya dulu cuman meminta duit terhadap almarhum istri. Perubahan hidup saya ketika istri saya meninggal saya langsung mencari pekerjaan yang halal dan tidak mungkin lagi istri saya yang saya andalkan karena istri saya sudah meninggal dunia. Dampak positif ketika istri saya meninggal dunia saya lebih giat bekerja untuk anak-anak saya. Pekerjaan saya sekarang hanyalah tukang bangunan walaupun gaji saya tidak banyak tetapi saya harus mampu untuk memenuhi kebutuhan anak-anak.⁹⁶

Kemudian wawancara dengan Bapak Lurah ia mengatakan bahwa :

Saya melihat suami yang ditinggal mati istrinya mereka bekerja dengan penuh kesabaran dalam membiayai pendidikan anak, suami yang ditinggal mati istrinya bekerja seharian pergi pagi pulang sore untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya.⁹⁷

⁹⁵Observasi, di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan, Rabu 27 Juli 2023.

⁹⁶Aris, Suami yang Memiliki Kondisi Psikologis Positif yang ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* Senin 21 Agustus 2023.

⁹⁷Khoiruddin, AMd, Lurah lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* Senin 21 Agustus 2023.

Kemudian wawancara dengan tetangga Bapak Aris yaitu ibu Helmi ia mengatakan bahwa :

Memang Bapak Aris ini memiliki dampak positif ketika ditinggal mati istrinya. Waktu istrinya masih hidup Bapak Aris ini, bekerja serabutan dan dia mengandalkan istrinya untuk kebutuhan sehari-hari. Bapak aris ini juga sudah berubah dan ia mencari pekerja bangunan untuk anak-anaknya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat melakukan wawancara bahwa Bapak Aris ini mulai berubah dari yang malas bekerja sekarang ia giat bekerja untuk anak-anaknya. Mungkin Bapak Aris ini sudah berpikir kedepannya tidak mungkin lagi istrinya yang ia andalkan sedangkan istrinya sudah meninggal dunia.⁹⁸

Kondisi psikologis negatif ditinggal mati istrinya yaitu :

a. Bermain Game online

Game online adalah kegiatan kita sehari hari bisa dilaksanakan ketika didalam rumah maupun diluar rumah, bahkan ketika kita bermain game teman kita juga bisa bertambah dan memperbanyak teman.

Berdasarkan wawancara Bapak Syahrul Amin ia mengatakan bahwa :

Aktivitas saya setelah istri saya meninggal saya kecanduan games online yaitu scater. Saya tidak merasa kehilangan istri saya lagi karena saya terus menerus bermain game mulai pagi hingga malam hari. Waktu istri saya hidup saya tidak paham mengenai game skater ini, dan saya pun merasa perubahan saya semakin hari semakin memburuk ketika istri saya meninggal. Maka dari situlah saya lebih suka dan meluangkan waktu untuk bermain game online, saya terkadang mendapatkan jackpot dari game skater tersebut. Saya bermain game skater ini karena saya merasa kesepian dan terpurukan karena ditinggal mati istri saya maka dari situlah saya suka bermain game skater.⁹⁹

⁹⁸Observasi di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan, Senin 21 Agustus 2023.

⁹⁹Syahrul Amin, Suami yang Memiliki Kondisi Psikologis Negatif yang diTinggal Mati. Istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* Rabu 19 Juli 2023.

Kemudian wawancara Ibu Syahrul Amin ia mengatakan bahwa :

Saya sebagai orangtuanya saya harus bisa memberi nasehat dan dorongan kepada anak saya. Memang waktu istrinya meninggal dunia anak saya lebih asik bermain game skater. Mungkin anak saya butuh hiburan atau teman makanya dia candu untuk game online ini, perubahan anak saya mungkin semakin hari semakin menurun anaknya saja tidak bisa dia jaga. Saya juga berharap ada perubahan anak saya ini seperti waktu dulu.

Dari observasi peneliti melakukan wawancara bahwa Bapak Syahrul Amin dia memiliki kondisi psikologis negatif yaitu bermain game online yaitu skater. Berdasarkan observasi peneliti bahwa Bapak Syahrul Amin sekarang lebih candu bermain game online karena game online ini bisa membuat dia tidak merasa kesepian dan terpurukan ketika ditinggal mati istrinya.¹⁰⁰

b. Berpacaran

Suami yang ditinggal mati istrinya yang ada di lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan menghabiskan waktunya untuk berpacaran atau memiliki kekasih secara diam-diam. Hal itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Aris ia mengatakan bahwa:

Ketika istri saya meninggal saya tidak mempunyai kegiatan makanya dari situ saya memiliki hubungan atau bisa disebut berpacaran dengan janda yang ada dibanjar kami ini. Wanita yang saya pacari juga sangat mirip pada almarhum saya mulai dari rambutnya, mukanya sangat mirip makanya alasan saya juga pun untuk berpacaran karena saya ingin mempunyai pasangan lagi. Karena saya juga sudah kehilangan sosok istri , makanya sejak istri saya meninggal saya merasa rindu atau butuh sosok istri lagi untuk memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari saya sendiri.¹⁰¹

¹⁰⁰Observasi, di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan, Rabu 19 Juli 2023.

¹⁰¹Aris, Suami yang Memiliki Kondisi Psikologis Negatif yang diTinggal Mati Istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* Kamis 20 Juli 2023.

Kemudian wawancara dengan Tetangga Bapak Aris yaitu Ibu Hotma

Yuli ia mengatakan bahwa :

Memang Bapak Aris ini sering saya lihat berduan di dekat warung. Banyak warga yang tidak setuju dengan hubungan mereka ini karena mereka sudah duda maupun janda, Saya juga sudah sering menasehati Bapak Aris ini untuk menjauhi wanita tersebut, tapi Bapak Aris tidak mau menjauhinya alasan dia juga tidak masuk diakal karena dia butuh sosok istri dan perempuan ini juga sangat mirip dengan almarhum istrinya, makanya setiap dia dekat pada wanita ini dia merasakan sosok istrinya lagi.¹⁰²

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Aris dan Tetangganya Ibu Hotma Yuli dia memiliki dampak negatif ketika ditinggal mati istrinya yaitu berpacaran dengan warga yang ada di lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan. Alasan Bapak aris ini berpacaran karena wanita yang dia pacari ini sangat mirip dengan almarhum istrinya, ketika ia dekat dengan wanita ini ia merasa sosok istrinya masih hidup kembali lagi.¹⁰³

c. Narkoba

Penggunaan narkoba menjadi salah satu dampak negatif suami yang ditinggal mati istrinya di kelurahan 1 Panyanggar, narkoba yang dipakai oleh suami yang ditinggal mati istrinya ini yaitu sejenis sabu alasan para suami yang ditinggal mati istrinya ini memakai narkoba yaitu untuk mengisi kekosongan waktu luang.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Raja ia mengatakan bahwa:

Semenjak istri saya meninggal saya menggunakan obat terlarang yaitu sabu dan juga minum-minuman keras, alasan saya menggunakan narkoba ini karena saya stres selalu memikirkan istri saya dan mengingat momen pernikahan kami. Karena ketika saya memakai narkoba saya tidak

¹⁰²Hotma Yuli Tetangga Bapak Aris, *Wawancara* Kamis 20 Juli 2023.

¹⁰³Observasi Suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan, Kamis 20 Juli 2023.

mengingat istri saya makanya saya memakai narkoba untuk melupakan almarhum istri saya. Akan tetapi saya jadi kecanduan obat-obatan terlarang, badan saya tidak menjadi sehat seperti dulu lagi uang saya habis dan ekonomi saya juga menurun gara-gara memakai narkoba.¹⁰⁴

Dari observasi peneliti saat melakukan wawancara dengan Bapak Raja ia mengatakan memiliki dampak negatif ketika ditinggal mati istrinya, dia menggunakan obat-obatan terlarang agar dia bisa melupakan istrinya sendiri. Karena apabila seseorang yang memakai narkoba pikiran dia menjadi terang dan tidak ada lagi beban yang ia rasakan memang narkoba ini berdampak pada dirinya sendiri. Maka ketika istrinya meninggal dia mengkonsumsi obat-obatan terlarang.¹⁰⁵

C. Hasil Penelitian

Kondisi psikologis suami yang ditinggal mati istrinya mereka mengalami masa berduka atau yang biasa disebut *grief*. Masa *grief* yang dialami para suami yang ditinggal mati istrinya mereka merasa kaget dan bahkan tidak percaya bahwa istrinya telah tiada. Perilaku-perilaku dan perasaan yang muncul pada saat suami yang ditinggal mati istrinya mengetahui istrinya tiada mereka tidak sadar saat mengetahui bahwa istrinya telah meninggal dunia dengan menahan segala emosi, perasaan, dan kesedihan yang dia rasakan.

Selama tujuh hari ia terus memendam perasaannya terkait dengan kematian istrinya. Hingga pada akhirnya suami yang ditinggal mati istrinya benar-benar menyadari bahwa istrinya telah meninggal dunia dan mereka tidak bisa mengontrol emosinya sehingga menangis. Para suami yang ditinggal mati

¹⁰⁴Raja, Suami yang Memiliki Kondisi Psikologis Negatif yang diTinggal Mati Istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* Jumat 21 Agustus 2023.

¹⁰⁵Observasi Bapak Raja di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan, Jumat 21 Agustus 2023.

istrinya mereka sangat sensitif dan mudah sekali marah serta badmood. Tidak hanya merasa marah pada satu orang melainkan pada semua orang yang berada disekitarnya, bahkan seringkali secara tidak sadar menyakiti orang lain dengan kata-katanya.

Kemarahan yang dialami suami yang ditinggal mati istrinya merupakan hasil emosi dan perasaan yang ditahannya yang diakibatkan oleh kesibukannya dalam menjalani peran ibu yang mulai membersihkan rumah, bahkan mengurus anak-anaknya. Maka akhirnya mereka sedih, dan sensitif dan kemarahan pada orang lain. Mungkin karena istrinya meninggal dunia.

Suami yang ditinggal mati istrinya mulai menyadari bahwa istrinya benar-benar meninggal dan tidak bersama dengan dirinya lagi. Suami yang ditinggal mati istrinya merasakan kerinduan, kesepian, keterpurukan. Bahkan mereka mempertanyakan mengapa harus istri saya yang meninggal dunia bagaimana saya mengurus anak kalau istri saya meninggal. Suami yang ditinggal mati istrinya merasa bahwa berdoa tidak dapat mengatasi kerinduannya pada istri dan mereka mulai iri pada tetangga yang berkumpul bareng istri dan anak-anaknya. Perasaan suami yang ditinggal mati istrinya selalu bertanya kepada Allah tentang cobaan yang menimpa dirinya.

Suami yang ditinggal mati istrinya mulai merasa kehilangan tempat untuk bercerita dan berkeluh kesah, mereka sangat sedih dan bingung harus menceritakan permasalahan yang terjadi pada dirinya kepada siapa lagi hingga seringkali mengunjungi makam istrinya untuk bercerita dan menangis. Suami

yang ditinggal mati istrinya juga terkadang bercerita pada orangtuanya sendiri tentang bagaimana kehidupannya setelah ini.

Seiring berjalannya waktu suami yang ditinggal mati istrinya mereka sudah bisa menerima takdir Allah SWT. Mereka sudah mengikhlaskan dan menerima kenyataan bahwa istrinya telah meninggal dunia.

Berdasarkan wawancara dan observasi langsung yang peneliti lakukan pada penelitian di lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidimpuan menemukan bahwa kondisi psikologis suami yang ditinggal mati istrinya kebanyakan merasa kesepian, kerinduan, kesedihan dan merasa terpukul ketika ditinggal mati istrinya. Orangtua suami yang ditinggal mati istrinya tersebut memberikan nasehat maupun dorongan kepada para single parent. Suami yang ditinggal mati istrinya juga memiliki dampak positif dan negatif. Kondisi psikologis positif iman mereka meningkat sehingga ketika ditinggal mati istrinya mereka menjadi rajin shalat kemesjid dan giat bekerja demi anak-anak. Para suami yang ditinggal mati istrinya mereka mengalami perubahan yang jauh lebih baik ketika istri mereka meninggal dunia. Kondisi psikologis negatif mereka belum bisa mengambil hikmah (pelajaran) karena kematian istrinya sehingga mereka bermain game online, pacaran dan ada yang memakai obat-obatan terlarang. Alasan mereka juga melakukan hal-hal yang dilarang karena mereka sangat terpukul ketika orang yang kita cintai telah meninggal dunia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi psikologis suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidimpuan mereka mengalami kondisi psikologis seperti kesedihan, kesepian, kerinduan, dan keterpurukan ketika ditinggal mati istrinya.
2. Dampak kondisi psikologis suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidimpuan, ada 2 yaitu dampak psikologis positif dan negatif. Kondisi psikologis positif mereka meningkat sehingga ketika ditinggal mati istrinya mereka menjadi rajin shalat kemesjid, giat bekerja demi anak-anak. Memiliki kondisi psikologis negatif mereka belum bisa mengambil hikmah (pelajaran) karena kematian istrinya sehingga mereka bermain game online, pacaran, dan memakai obat-obatan terlarang. Karena para suami yang ditinggal mati istrinya merasakan perubahannya sangat menurun ketika ditinggal mati istrinya.

B. SARAN

1. Suami yang ditinggal mati istrinya

Kehilangan istri karena kematian memang sangat ujian yang sangat berat. Untuk subjek yang mengalami rasa duka yang mendalam saran peneliti mampu memulai kehidupan yang lebih baik lagi, dan bisa belajar menjalani duka yang dirasakan dengan hal-hal yang positif agar tidak salah langkah dan menjalani masa depan.

2. Bagi orangtua

Orangtua harus mensupport anak-anaknya dan memberikan nasehat dan dorongan kepada para single parent atau bisa disebut duda.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa membahas lebih dalam lagi mengenai apa kondisi psikologis suami yang ditinggal mati istrinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur, Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas, dan Tawakkal, Yogyakarta: Safirah, cet. 1, 2017.
- Adina Fitria, “Grief pada Remaja Akibat Kematian Orangtua secara Mendadak”, Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013.
- Ariyanti Ega, Meiyuntariningsih Tatik, “Resilensi Pria yang ditinggal Mati Pasangan Hidupnya”,
Jurnal Of Psychological Research, Volume 2, No.4.
- Dadang Hawari, Manajemen Stres Cemas dan Depresi, Jakarta: FKUI, 2001,
- Daud Muhd, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemahannya* , Surabaya: Jaya Sakti, 1989,
- Fatmaulidina Nr, Bab II Kajian Pustaka” (<http://www.digilib.uinsby.ac.id>).
- Fikriya Iffatul *Resilensi Pada Lansia Laki-laki yang ditinggal Mati Pasangan Hidupnya di Malang 2017* Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020
- Hartono, *Psikologi Konseling*, Bandung : Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Hidayati Diana Savitri, “Self Compassion dan Loneliness”, Jurnal Imiah Psikologi Terapan,
Volume 03, No. 01, Januari 2015.
- Hurlock B Elizabeth , *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, Jakarta : Erlangga, 1980.
- Kholil Syukur, *Metodologi Penelitian Komunikasi* Bandung : Ciptapustaka Media, 2006.
- M. Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.
- Munir Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah, 2009.
- Narbuko Cholid, Achmadi Abu, *Metedologi Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018.

- Nizar Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung : Ciptapustaka Media, 2016.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2014.
- Rayhaniah Sri Ayu, *Psikologi Dakwah*, Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2022
- Papalia.D.E. dkk, *Human Development Edisi 10 Perkembangan Manusia Buku 2*, Jakarta Salemba Humanika, 2009.
- Pracoyo Wiroutomo”Hikmah Sabar”, Jakarta: Qultumedia,2009.
- Prawira Purwa Atmaja, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2012. .
- Setiadi Ozi, “ *Kematian Dalam Perspektif Al-Quran*”, Jurnal Al- Ashriyyah, Volume 4 No.1,Oktober 2017.
- Shihab M .Quraish, *Perjalanan Menuju Keabadian Kematian, Surga dan Ayat-Ayat Tahlil*, Jakarta : Lentera Hati, 2001.
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-qur’an* Volume 10
Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Soedarmadji Boy & Hartono, *Psikologi Konseling, Jakarta : Kencana Prenada Media Group*, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* Bandung : Al Fabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta,2012.
- Sundari Siti, *Kesehatan Mental*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005
- Suryabrata Sumadi, *Metodelogi Penelitian* Jakarta : Raja Grafindo Persada 2010.
- Taufiqurrohman, “Ikhlis dalam Perspektif Al Quran Analisis Terhadap Konstruksi Iklas Melalui Metode Tafsir Tematik)”, *Eduprof : Islamic Education Journal*, Vol 1 No 2, 2019.
- Tersiana Andra, *Metedologi Penelitian*, Yogyakarta 2018.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.3.Cet.1
Jakarta :

Balai Pustaka, 2001), hlm. 350.

Triyani Nopi *Penyesuaian diri pada pria menduda di Kecamatan Depok di
Yogyakarta*
2013 Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Yusuf A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan Penelitian
Gabungan* Jakarta Prenada Media Group, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama: Nur Aidah Harahap
Nim: 19 302 00008
Fakultas: Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
Email/ No.Hp: nuraidahharahap@gmail.com/ 082216433110
Jurusan: Bimbingan Konseling Islam
Tempat/ Tanggal Lahir: Padangsidempuan/ 16 Januari 2001
Jumlah Saudara: 3 Bersaudara
Jenis Kelamin: Perempuan
Alamat: Jl. Persatuan Panyanggar Kota Padangsidempuan

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah: Alam Muda Harahap
Pekerjaan: Wirausaha
Alamat: Jl. Persatuan Panyanggar Kota Padangsidempuan
Nama Ibu: Rida Erliana Hasibuan
Pekerjaan: Wirasuwasta
Alamat: Jl. Persatuan Panyanggar Kota Padangsidempuan

C. Pendidikan Formal

1. TK: TK Pertiwi Padangsidempuan
2. SD : SDN 200112 Padangsidempuan
3. SMP: SMP N 4 Padangsidempuan
4. SMA: SMA N 6 Padangsidempuan
5. Perguruan Tinggi: S-1 BKI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

D. Motto Hidup

“Terus perbaiki diri, jangan sampai menyesal di lain hari.”

E. Pengalaman Organisasi

PKSLH (Pusat Kajian Studi Lingkungan Hidup)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, September 2023

Nur Aidah Harahap
NIM. 19 302 00008

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kapling/ Kepala lingkungan di Kelurahan 1 Panyananggar Kota Padangsidempuan.



Wawancara dengan suami yang ditinggal mati istrinya di Lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan.





Wawancara dengan orangtua dari suami yang ditinggal mati istrinya di Lingkungan 1 Panyanggar Kota Padangsidimpuan.



Wawancara dengan Tetangga Suami yang ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan 1 Panyanggar Kota Padangsidempuan.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 930 /Un.28/F.6a/PP.00.9/09/2023

Lamp. : -

20 September 2023

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth.

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag.

2. Pahri Siregar, M.Pd.I.

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Nur Aidah Harahap
NIM : 1930200008
Judul Skripsi : **KONDISI PSIKOLOGIS SUAMI YANG DITINGGAL MATI ISTRINYA DILINGKUNGAN 1 PANYANGGAR KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

Kaprodi BKI

Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II

Pahri Siregar, M.Pd.I.
NIP. 198808272015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 373 /Un.28/F.4C/PP.00.9/06/2023
Kategori : Penting
Sifat : -
Tempat : -
Materi : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Juni 2023

Kepada Kepala Lingkungan I Panyanggar Kota Padangsidempuan

Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Aidah Harahap
NIM : 1930200008
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jalan Persatuan Kel. Panyanggar Baru Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “ **KONDISI PSIKOLOGIS SUAMI YANG DITINGGAL MATI ISTRINYA DI LINGKUNGAN I PANYANGGAR KOTA PADANGSIDIMPUAN** ”

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Lingkungan I Panyanggar Kota Padangsidempuan untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001





PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KELURAHAN PANYANGGAR

Jalan Ompu Napotar Padangsidempuan Kode Pos 22714

Nomor : 470/217/ 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi

Padangsidempuan, 11 Juli 2023

Kepada Yth :

Ibu Dekan FDIK

UIN SYEKH ALI HASAN

AHMAD ADDARY

di -

Padangsidempuan

Sesuai dengan Surat Kementrian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri (UIN) SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Nomor : 373/Un.28/F.4C/PP.00.9/06/2023 Pada Tanggal : Juni 2023 Tentang Permohonan bantuan informasi penyelesaian skripsi kepada :

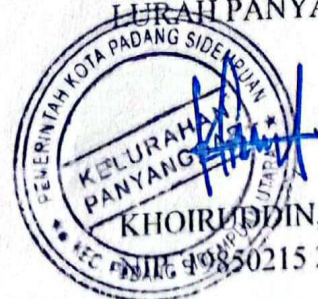
Nama : NUR AIDAH HARAHAHAP
NIM : 1930200008
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Universitas : UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
Alamat : Jl. Persatuan Kelurahan Panyanggar
Kec. Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

Kepada Nama tersebut di atas telah diberikan informasi data yang diperlukan untuk penyelesaian skripsi dengan judul “ KONDISI PSIKOLOGIS SUAMI YANG DITINGGAL MATI ISTRINYA DI LINGKUNGAN I PANYANGGAR KOTA PADANGSIDIMPUAN “.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 10 Juli 2023

KELURAHAN PANYANGGAR



KHOIRUDDIN, AMD

NIP. 19850215 201001 1 013